IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KORPS MUBALLIGH MUDA MUHAMMADIYAH (KM3) DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

DEVY EKA ANGELICA

NIM. D91214087

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama	:	**DEVY EKA ANGELICA**
NIM	:	**D91214087**
Fakultas/Prodi	:	**Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam**
Judul	:	**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KORPS MUBALLIGH MUDA MUHAMMADIYAH (KM3) DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelas Strata 1 (S-1) di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penuisan skripsi ini telah penulis cantumkan dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya penulis, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 23 Januari 2018

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

47267AEF874911074

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Devy Eka Angelica

D91214087

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **DEVY EKA ANGELICA**

NIM : **D91214087**

Judul : **IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KORPS MUBALLIGH MUDA MUHAMMADIYAH (KM3) DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag	**Drs. H. Achmad Zaini, M. Ag**
NIP. 195303051986031001	**NIP. 197005121995031002**

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Devy Eka Angelica ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 5 Januari 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali. Mudlofir. M.Ag

NIP. 196311161198903100 3

Penguji 1,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag

197107221996031001

Penguji 2,

Dr. H. Syamsuddin, M.Ag

NIP. 196709121996031003

Penguji 3,

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag

NIP. 195303051986031001

Penguji 4,

Drs. Ach. Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Devy Eka Angelica
NIM : D91214087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : angelicadevyeka@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KMM) dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Devy Eka Angelica)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Devy Eka Angelica. 2018. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3) dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Pembimbing : (1) Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag; (2) Drs. H. Achmad Zaini, MA

Setiap individu memiliki potensi berupa kecerdasan interpersonal. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi ditandai dengan kemampuan dalam membangun hubungan sosial yang di masyarakat. Hal tersebut menjadi urgen mengingat manusia sendiri adalah makhluk sosial. Pendidikan non-formal, khususnya ekstrakurikuler Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3) hadir sebagai sarana yang diberikan dalam membangun kecerdasan interpersonal. Masalah yang dirumuskan peneliti terhadap penelitan ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo; (2) bagaimana meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo; dan (3) bagaimana implementasi yang diberikan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KM3 (Korps Muballigh Muda Muhammadiyah) dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatoris, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis sebelum di lapangan dan analisis data lapangan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yakni, (1) kegiatan ekstrakurikuler KM3 dilakukan dengan bervariatif dengan domain utama yakni kultum, pelatihan pidato/kultum dan kajian keagamaan, dan organisasi; (2) Peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dibuktikan dengan terpenuhinya indikator kecerdasan interpersonal yang tinggi milik kombinasi antara Dryden dan Vos serta Safaria; (3) Implementasi yang dilakukan kegiatan KM3 dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal dilakukan sudah dilakukan dengan baik karena kegiatan ekstrakurikuler KM3 dilakukan dengan bervariasi sehingga kecerdasan interpersonal peserta didik meningkat setelah mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler KM3.

Saran yang diberikan peneliti adalah agar lebih banyak mengadakan perkumpulan santai atau *intimate* antar anggota KM3 dan meningkatkan materi *public speaking* dengan cara penyampaian menggunakan trilingual.

Kata kunci: implementasi, ekstrakurikuler, kecerdasan interpersonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Devy Eka Angelica. 2018. Implementation of Extracurricular Activities of Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3) in Improving Interpersonal Intelligence of SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Preceptor : (1) Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag; (2) Drs. H. Achmad Zaini, MA

Each person has interpersonal intelligence as potential. Someone with high interpersonal intelligence is characterized by the ability to build good social relationships in community. To develop interpersonal intelligence becomes urgent because human beings themselves are social beings. Non-formal education, especially the extracurricular Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3) is present as a tool given in building interpersonal intelligence. Formulations of the problem in this research are, (1) how is the extracurricular activities of Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3) at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo; (2) how to improve interpersonal intelligence of SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo's students; and (3) how is the implementation of extracurricular activities of Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3) to improve interpersonal intelligence of SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo's student.

This research uses qualitative method with phenomenological approach. Data collection method are interview; observation; and documentation. Data analysis method used analysis before in the field and Miles and Huberman's field data analysis.

The results of this research showed that, (1) The activities of extracurricular KM3 were conducted variably with the main domains of kultum; speech/kultum training and religious studies; and organization; (2) students' interpersonal intelligence of SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo is done well with the fulfillment of high interpersonal intelligence indicator belongs to combination between Dryden and Vos and Safaria; (3) Implementation of KM3 activities in improving interpersonal intelligence of SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo is done well proven based on the interpersonal intelligence of KM3's increased after following various extracurricular activities.

The suggestion given by the researcher is to make more relaxed or intimate gathering between KM3 members and improve public speaking material by way of delivery using trilingual.

keyword: implementation, extracurricular, interpersonal intelligence

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Seiring dengan itu, penulis berterimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta menjadi sumber semangat penulis dalam merampungkan skripsi.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat,

1. **Bapak Prof. Dr. H. Abdul A'la, MA**. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta staf-stafnya.
2. **Bapak Prof Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag**. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta staf-stafnya.
3. **Bapak Drs. Sutikno, M.Pd.I** selaku ketua jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta staf-stafnya.
4. **Bapak Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag** Selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta staf-stafnya.
5. **Bapak Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag** selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis secara optimal dan maksimal dalam menyelesaikan proses pengerjaan skripsi.
6. **Bapak Drs. H. Achmad Zaini, MA** selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis secara optimal dan maksimal dalam menyelesaikan proses pengerjaan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **Ibu Wigatiningsih, M.Pd** selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya kegiatan penelitian skripsi.
8. **Bapak Fuad Syukri Zaen, M.Ed** selaku pembina ekstrakurikuler Korps Muballigh Muda Muhammadiyah yang menfasilitasi penulis saat proses penelitian berlangsung.
9. **Segenap Staff SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo** yang telah mendukung kelancaran penelitian skripsi.
10. **Seluruh Pengurus dan Anggota Korps Muballigh Muda Muhammadiyah** yang telah memberikan kontribusi dan kerjasama yang baik..
11. **Semua teman-teman PATAS (Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014)**; atas canda-tawa, semangat dan kenangan yang tak terlupakan.
12. **Semua teman-teman SLF (*Student Literacy Forum*)** yang selalu memberikan wadah untuk *sharing* ilmu dan pengalaman.
13. **Titi dan Kung** yang selalu memberi kehangatan dan kenyamanan.
14. **Keluarga Kang Mat, Kang An, Kang Ndut, Mamy, Mbak Tik, Masco, dan Mbak Endah** yang selalu memberi motivasi dan menjadi inspirasi.

Peneliti telah berusaha dengan maksimal dalam menyusun laporan skripsi ini, jika ditemukan kesalahan dan kekurangan dalam laporan ini, hal itu semata-mata merupakan keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. penulis mengharapkan dengan sangat akan saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan laporan ini lebih lanjut.

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

ABSTRAK vi

ABSTRACT.....vii

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR.....xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penulisan.....8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Penelitian Terdahulu 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Fokus Penelitian 11

G. Definisi Operasional.....12

H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler KM3

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....19

b. Prinsip Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler 21

c. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....24

d. Urgensi Ekstrakurikuler dalam Pendidikan.....30

2. Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3)

a. Profil KM3.....36

b. Urgensi KM3 terhadap Peserta Didik.....41

B. Tinjauan tentang Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal 43

2. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal 45

3. Urgensi Kecerdasan Interpersonal bagi Peserta Didik.....49

4. Internalisasi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dalam Pendidikan.....51

C. Tinjauan tentang Implementasi Kecerdasan Ekstrakurikuler KM3 dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....60

B. Situasi Sosial.....62

C. Sumber Data.....62

D. Kehadiran Peneliti.....64

E. Teknik Pengumpulan Data.....65

F. Teknik Analisis Data.....67

G. Pengecekan Keabsahan Data..... 70

H. Tahap-Tahap Penelitian 72

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas SMAMDA 74
2. Letak Geografis SMAMDA.....75
3. Visi dan Misi SMAMDA 76
4. Struktur Organisasi SMAMDA.....78
5. Keadaan Pendidik SMAMDA.....79
6. Keadaan Peserta Didik SMAMDA 85
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAMDA.....88

B. Penyajian Data

1. Kegiatan Ekstrakurikuler KM3 di SMAMDA 91
2. Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAMDA 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler KM3 dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAMDA 102

BAB V PEMBAHASAN

A. Kegiatan Ekstrakurikuler KM3 di SMAMDA 109

B. Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAMDA 114

C. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler KM3 dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAMDA 117

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan 123

B. Saran.....124

DAFTAR PUSTAKA.....125

LAMPIRAN.....131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Klasifikasi Jumlah Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo 80

3.2 Pembagian Tugas Mengajar SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018 81

3.3 Pembagian Tugas Staff dan Karyawan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018 84

3.4 Rombongan Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018 86

3.5 Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo 88

3.6 Pengurus dan Anggota KM3 2017/2018 95

3.7 Jadwal Kultum 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1 Pendekatan Fenomenologis 61

3.2 Komponen Analisis Data 70

4.1 Struktur Organisasi 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. *Guideline* Wawancara 131
2. Program Tahunan Ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.....133
3. Surat Izin Penelitian 135
4. Foto 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting dalam aspek kehidupan bagi manusia. Pendidikan adalah upaya untuk membawa manusia menggapai fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab pada kehidupan yang berlangsung di sekitarnya begitupun juga antar sesama manusia agar hidup lebih bermakna dan berjalan sesuai dengan kodratnya. Pendidikan mempunyai pengertian yang berbeda-beda tergantung pada pihak yang mengartikannya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan pendidikan sebagai berikut,

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

[1] Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), h.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan potensi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa jalur salah satunya yaitu jalur pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal pada Negara Timur meliputi penilaian lebih lanjut berkenaan dengan perannya dalam mengantarkan pendidikan dasar dan *vocational skill* serta pendidikan *life skill* sesuai dengan mayoritas kebutuhan dari suatu populasi di Negara. Pendidikan non-formal juga dipandang dapat mengisi kesenjangan substansial yang ditinggalkan oleh penyediaan pendidikan dasar dan pelatihan dasar yang lemah atau tidak memadai dan berkualitas rendah. Seringkali garis perbedaan antara pendidikan non-formal dan pendidikan formal tidak secara tajam tergambarkan. Pendidikan non-formal di Negara Timur terorganisasikan dengan baik dan bersifat nasional yang menyediakan layanan pengajaran dalam jumlah besar pada peserta didik dan bahkan hasil dari pembelajaran tersebut dapat dijelaskan secara konsisten dan dinilai.[2]

Sistem pendidikan di Indonesia memandang pendidikan non-formal mempunyai fungsi dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangkat mendukung pendidikan sampai hayat. Satuan pendidikan non-formal terdiri dari lembaga

[2] Madhu Singh, *Global Perspectives on Recognising Non-formal and Informal Learning: Why Recognition Matters*, (New York: Springer International Publishing, 2015), h.36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan sebagainya.[3]

Kegiatan ekstrakurikuler adalah satu dari sekian turunan dari pendidikan non-formal di lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pengembangan, sarana sosial, sarana rekreatif, dan sarana persiapan karier bagi peserta didik.[4]

Gardner berpendapat bahwa kecerdasan (*intelligences*) adalah kapasitas untuk memproses beberapa bentuk informasi yang diorganisasikan oleh keadaan fisik dan mental manusia. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau membuat suatu produk yang mempunyai akbibat pada tatanan budaya tertentu atau komunitas.[5] Kriteriakecerdasan yang diberikan Gardner adalah sebagai berikut,

> … in unordered fashion, are the eight 'signs' of an intelligence is potential for brain isolation by brain damage, place in evolutionary history, presence of core operations, susceptibility to encoding (symbolic expression), a distinct developmental progression, the

[3] Republik, *Undang*, h.13.
[4] Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h.75-76.
[5] Howard E. Gardner, *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*, (New York: Hachette, 2008), p. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

existence of savants, prodigies and other exceptional people, and support from experimental psychology and psychometric findings.[6]

Gardner memegang delapan komponenuntuk memenuhi kriteria di atas, yakni Logika-Matematika, Logika-Bahasa, Spasial-Visual, Musik, Kinestetik, Intrapersonal, Interpersonal, Naturalistik, dan Eksistensial yang kemudian diklasifikasikan sebagai Kecerdasan Potensi (bawaan/*inborn*) dan Kecerdasan Performa (dari hasil belajar atau bentukan lingkungan).[7] Setiap individu berbeda kapasitas dalam memiliki delapan komponen tersebut.

Satu dari kecerdasan tersebut yang memegang peran penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah kecerdasan interpersonal. Seseorang yang mempunyai kecerdasan interpersonal dapat mengidentifikasi dan berempati dengan perasaan dan emosi terhadap orang lain. Seorang anak kecil dapat mendemonstrasikan kecerdasan ini dengan menangis bila anak kecil lain menangis, memberi tahu orang tua atau pengasuh jika temannya terluka atau bersedih; menghibur temannya yang sedih; memperhatikan orang tua atau pengasuh yang sedang mempunyai masalah; dan terlibat dalam pemainan yang bersifat kooperatif.[8]

Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup individu terkait dengan orang lain. Seseorang yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan

---

[6] Howard E. Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, (New York: Hachette, 2011), h.63-66.
[7] Audifax, *Self-Discovery: Kecerdasan, Pendidikan, dan Energi Minimal*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2010), h.5.
[8] Kristi Roth, *Priciples and Methods of Adapted Psysical Education and Recreation*, (Burlington: Jones & Barlett Learning, 2017), h.303-304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpersonal akan mengalami konflik interpersonal berupa banyak hambatan dalam dunia sosial dan mudah tersisihkan secara sosial sehingga menyebabkan individu merasa kesepian, merasa tidak berharga, dan suka mengisolasi diri dan mengantarkan pada depresi dan kehilangan kebermaknaan hidup.[9]

Audifax mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan potensi atau kecerdasan *inborn* di mana kecerdasan interpersonal merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir. Kemudian lingkungan lingkungan tumbuh kembang suatu individu akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal tersebut.

Urgensi dari adanya kecerdasan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat tentu sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam menghadapi masa depan. Pendidikan non-formal berupa ekstrakurikuler memberikan jalan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang sudah dimiliki peserta didik agar dapat *survive* dan berkembang dalam hidupnya melalui pengelolaan talenta yang dimilikinya.

Islam menjelaskan betapa sempurnanya manusia dengan potensi yang dibawanya sejak lahir. Hal ini dibuktikan dengan firman Allah swt. dalam QS. At-Tin: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِيٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤

[9] Triantoro Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: PENERBIT AMARA BOOKS, 2005), h.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”[10]

Potensi yang ada dalam diri manusia adalah anugerah Allah SWT yang diberikan kepada manusia sebagai bekal dalam menghadapi hidup di dunia dan menjalani tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Hendaknya setiap manusia menghargai potensi tersebut dengan mengembangkannya agar menjadi potensi yang lebih baik.

SMA Muhammadiyah 2 (SMAMDA) Sidoarjo sebagai Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo yang dikepalai oleh Ibu Wigatiningsih.Pada tahun 2013 mendapatkan predikat sebagai *Education & Educator Indonesia Award 2013* untuk kategori *As The Best Educator & Education of The Year* dan pada tahun 2015 dan 2016 ditunjuk sebagai sekolah *Induk ClusterImplementasiK13* dan Sekolah Rujukan Nasional oleh Kementerian Pendidikan & Kebudayaan RI. Di peringatan hari Pendidikan Nasional 2017 SMAMDASidoarjo meraih predikat SMA Berintegritas Tinggi dalam UNBK 2016 dari Bupati Sidoarjo dan meraih predikat Sekolah Teladan dalam Penerapan SOS (*Save Our Student*) dari Pemkab Sidoarjo[11]

---

[10]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. PUSTAKA MANTIQ, 1997), h. 1076.

[11] Wigatiningsih, et. all,. *Pendidikan dan Pembelajaran SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun Pembelajaran 2017/2018*, (Sidoarjo: SMAMDA, 2017), h. 2-3. Lihat pula dari Profil Resmi dalam Internet: SMAMDA. tt. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Lihat di http://smamda.sch.id//tentang/kurikulum/#nino-sambutan diakses pada 29 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu juga tersedia puluhan program peminatan yang bersifat ekstrakurikuler yang diklasifikasikan dalam kelompok keIslaman, kebahasaan, kesenian, keolahragaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, kepanduan, dan sosial. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler keIslaman yang terdapat di SMAMDA Sidoarjo adalah Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3). KM3 berperan sebagai bagian dari ekstrakurikuler di SMAMDASidoarjo dan wadah bagi peserta didik untuk berorganisasi. KM3 mempunyai struktur organisasi yang jelas dengan Pembina Bapak Fuad Sukri dan Ketua beserta para anggotanya dipegang oleh peserta didik di SMAMDA Sidoarjo. Kegiatan di KM3 meliputi pelatihan pidato, ceramah, *public speaking*, maupun pengadaan kajian keagamaan. KM3 juga mengambil peran dalam membantu sekolah dalam berbagai kegiatan.

SMAMDA Sidoarjo merupakan sekolah Islam kepanutan yang sudah mendapatkan banyak pengakuan. Karenanya penulis ingin melakukan penelitian yang bersifat kualitatif terkait dengan bagaimana implementasi dari ekstrakurikuler KM3 dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik di SMAMDASidoarjo dengan judul **"Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler KM3 (Korps MuballighMuda Muhammadiyah) dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatupermasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KM3 (Korps Muballigh Muda Muhammadiyah) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana kecerdasan interpersonal peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo?
3. Bagaimana implementasi dari pelaksanaankegiatan ekstrakurikuler KM3 (Korps Muballigh Muda Muhammadiyah) dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaankegiatan ekstrakurikuler KM3 (Korps Muballigh Muda Muhammadiyah) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo
2. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo
3. Untuk mengetahui implementasi yang diberikan dari pelaksanaankegiatan ekstrakurikuler KM3 (Korps Muballigh Muda Muhammadiyah) dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Akademis
   a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan serta sebagai bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam
2. Sosial-Praktis
   a. Bagi SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler KM3
   b. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan sekaligus masukan diharapkan dapat melengkapi dari sudut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang yang lain sehingga pada penelitian sekarang akan lebih terfokus untuk diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan hasil penelitian yang memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai rujukan adalah milik Noris Firmansyah mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya yang dilakukan pada April 2017 "*Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik MA Fadllillah TambakSumur Waru Sidoarjo*". Hasil dari penelitian milik Noris menunjukkan bahwa pelaksanaan Ekstrakurikuler Mudhaharah di MA Fadlillah ini berlangsung secara baik. Kegiatan ekstra yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan yang diiringi dengan dukungan dan *reward* terbukti dapat membentuk peserta didik menjadi lebih percaya diri.

Adapun pada penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang diuraikan sebagai berikut,

1. Persamaan

   Pada penelitian terdahulu mempunyai fokus yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa kegiatan ekstakulikuler keagamaan yang ada di sekolah. Pada penelitian terdahulu juga menggunakan metode penelitian kualitatif yang juga dilakukan oleh peneliti.

2. Perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui efektivitas yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler pada kepercayaan diri pesera didik sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal.

Selain itu, waktu dan lokasi penelitian juga berbeda. Penelitian terdahulu dilakukan pada April 2017 sedangkan waktu penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada Oktober 2017. Lokasi penelitian terdahulu berada di MAFadlillah sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

F. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan di atas, peneliti ingin mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul, antara lain sebagai berikut,

1. Peraturan pemerintah mengenai pendidikan non-formal
2. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah sebagai bagian dari pendidikan non-formal
3. Kecerdasan interpersonal
4. Urgensi kecerdasan interpersonal pada peserta didik
5. Ayat al-Qur’an yang menjelaskan tentang potensi dalam diri manusia
6. Kegiatan ekstrakurikuler KM3 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Kecerdasan interpersonal peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo
8. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler KM3 dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Dikarenakan luasnya bahasan dan masalah mengenai ekstrakurikuler KM3 yang dijabarkan sebelumnya, maka peneliti menfokuskan penelitian sebagai berikut,

1. Kegiatan ekstrakurikuler KM3 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo
2. Kecerdasan interpersonal peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo
3. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler KM3 dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

G. Definisi Operasional

Pentingnya definisi operasional adalah untuk menghindari perbedaan penafsiran dan pengertian dari beberapa istilah yang digunakan antara lain,

1. Implementasi

Pelaksanaan dalam bahasa Inggris disebut *implementation*, dan dalam bahasa Arab disebut *al-tahtbiq.*[12]Menurut Yasyin, implementasi adalah penerapan, pelaksanaan.[13]Sedangkan AS Hornby mengungkapkan bahwa implementasi adalah penerapan sesuatu yang memberikan efek

[12] Zuhri, *Convergentive Design: Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 216 .
[13] Sulchan Yasyin (ed.), *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Amanah, 1995), h.121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dampak.[14] Fullan dalam Abdul Majid mengatakan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakkan dalam praktek tentang suatu ide, gagasan, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan tertentu.[15]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaanyang di dalamnya terdapat proses peletakkan dalam praktek tentang suatu ide, gagasan, program atau seperangkat aktivitas dari sesuatu yang memberikan efek atau dampak agar mencapai atau diharapkan membawa perubahan tertentu

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikulermenurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata 'ekstra' yang berarti tambahan di luar yang resmi, sedangan 'kurikuler' adalah bersangkutan dengan kurikulum.[16] Sehingga pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.[17]

Burrup mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai berbagai macam kegiatan di luar sekolah yang lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-

---

[14] AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary,* (Britania: Oxford University Press, 1995), h. 595.
[15] Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013, Kajian Teori dan Praktis,* (Bandung: Interes Media, 2014), h. 6.
[16] Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.233.
[17] Ibid, h.479.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan siswa.[18] Sedangkan Saleh mengemukakan bahwa program eksrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.[19]

KM3 sendiri berdasarkan definisi bahasa adalah himpunan orang atau badan berisikan para kawula muda yang mengatur kegiatan tabligh (بَلَّغَ - يُبَلِّغُ - تَبْلِيغًا) yang dinaungi oleh organisasi Muhammadiyah.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler KM3 adalah kegiatan resmidalam naungan organisasi Muhammadiyah yang bersifat pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang yang tersusun dalam kurikulum sekolah di luar jam pelajaran beranggotakan kawulan muda dengan tugas mengatur kegiatan tabligh.

3. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara, isyarat dari orang lain juga termasuk dalam kecerdasan ini. Secara umum kecerdasan ini

[18] Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.139.
[19] Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang.[20]

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan kepekaan terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain dan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai macam orang.

4. Peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Setidaknya ada tiga istilah yang menunjukkan makna peserta didik dalam bahasa Arab, yaitu: murid, *al-tilmidz,* dan *al-thalib.* Murid berasal dari kata *'arada, yuridum iradatan, muridan* yang berarti orang yang menginginkan (*the willer*). Sedangkan *al-tilmidz* tidak memiliki akar kata dan berarti pelajar. Sementara *al-thalib* berasal dari *thalaba, yathlubu, thalaban, thalibun* yang berari orang yang mencari sesuatu. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian, serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.[21]

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo (SMAMDA) Sidoarjoadalah Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan berada di bawah

[20] Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner,* (Yogyakarta: KANISIUS, 2004), h.39.
[21] Arief Hidayat Efendi, *al-Islam Studi al-Quran: Kajian Tafsi Tarbawi,* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.62-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo.

Jadi peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah anak didik dari lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjodi bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo.

Pemaparan definisi di atas, penulisan skripsi ini dapat diartikan sebagai penelitian yang ingin mengetahui bagaimana penerapan dan keterlibatan kegiatan ekstrakurikuler KM3 yang memberikan dampak atau berpengaruh dalam kecerdasan interpersonal peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo maka dari itu peneliti mengambil judul**"Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler KM3 (Korps Muballigh Muda Muhammadiyah) dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo"**

H. Sistematika Pembahasan

Demi mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut,

Bab pertama pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua kajian pustaka berisi tinjauan tentang ekstrakurikuler KM3, tinjauan tentang kecerdasan interpersonal, dan tinjauan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler KM3 dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal. Tinjauan tentang ekstrakurikuler KM3 mencakup kegiatan ekstrakulikuler dan KM3. Dalam cakupan kegiatan ekstrakurikuler, di dalamnya terdapat poin-poin penjelasan mengenai pengertian kegiatan ekstrakurikuler; prinsip dasar kegiatan ekstrakurikuler;tujuan danfungsi kegiatan ekstrakulikuler; dan urgensi ekstrakurikuler dalam pendidikan. Kemudian pada cakupan KM3 di dalamnya terdapat poin-poin penjelasan mengenai pengertianekstrakulikuler KM3; dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler KM3. Kemudian tinjauan tentang kecerdasan interpersonal meliputi pengertian kecerdasan interpersonal,karakterisitik kecerdasan interpersonal,internalisasi kecerdasan interpersonal dalam pendidikan, urgensi kecerdasan interpersonal bagi peserta didik.

Bab ketiga metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, situasi sosial, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

Bab keempat laporan hasil penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Objek Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data. Pada bahasan Gambaran Umum Objek Penelitian mencakup Identitas SMAMDASidoarjo; Letak Geografis SMAMDASidoarjo; Visi dan Misi SMAMDASidoarjo; Struktur Organisasi SMAMDASidoarjo; Keadaan Pendidik SMAMDASidoarjo; Keadaan Peserta Didik SMAMDASidoarjo; dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan Sarana dan Prasarana SMAMDASidoarjo.Kemudian pada Penyajian Data yang meliputi kegiatan ekstrakulikuler KM3 di SMAMDASidoarjo, kecerdasan interpersonal peserta didik SMAMDASidoarjo, dan implementasi kegiatan ekstrakulikuler KM3 dalam meningkatkan kecerdasan interpersonalpeserta didikSMAMDASidoarjo.

Bab kelima berupa analisis data yang mencakup kegiatan Ekstrakulikuler KM3 di SMAMDASidoarjo, kecerdasan interpersonal peserta didikSMAMDASidoarjo, implementasi kegiatan Ekstrakulikuler KM3 dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal di SMAMDASidoarjo.

Bab keenam meliputi penutup yang membahas kesimpulan dari rumusan masalah yang dibahas serta beberapa saran dari peneliti kepada SMAMDASidoarjo yang berdasarkan dari temuan sehingga lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kegiatan Ekstrakulikuler KM3

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada pasal 1 menerangkan pengertian dari "kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan."[22]

B. Suryosubroto menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan

[22] Dari Database Peraturan dalam Internet: KEMENDIKBUD. 2014. *Peraturan Menteri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014*. Lihat di http://peraturan.go.id/inc/view/11e56c931413e7a0a471303833313035.html diakses pada 10 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.[23] Rohinah menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sekarang tidak hanya dilakukan oleh pendidik atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah namun juga di madrasah.[24]

Menurut Erin Massomi dalam jurnalnya yang berjudul *Positive Effects of Extra Curricular Activities on Students,* Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diikuti oleh peserta didik yang tidak masuk dalam ranah kurikulum normal sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ditemukan di semua tingkatan sekolah dengan berbagai jenis, seperti olahraga, kepemimpinan, jurnalistik, music, seni, dan drama. Kegiatan ekstrakurikuler sepenuhnya merupakan kesukarelaan peserta didik sehingga peserta didik yang tidak ingin berpartisipasi ada suatu kegiatan ekstrakurikuler tertentu, peserta didik tidak perlu mengikutinya. Kemudian Massomi mengutip penyataan Lunnenburg di dalam artikelnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler melayani tujuan dan fungsi yang sama dengan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Namun, kegiatan ekstrakurikuler menyediakan pengalaman yang tidak akan didapatkan dalam pendidikan formal. Kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan secara teori kemudian membimbing

[23] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.270.
[24] Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Ibid, h.75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dalam menemukan konsep terhadap pengetahuan tersebut.[25]

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang umumnya diikuti oleh peserta didik secara suka rela serta sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan pelayanan konseling dengan dibimbing oleh pendidik atau tenaga pendidik berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah agar peserta didik dapat menerapkan teori pengetahuan sehingga menemukan konsep terhadap pengetahuan tersebut dan mengembangan kemampuan ataupun *soft skill* peserta didik.

b. Prinsip Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler haruslah memiliki prinsip yang berperan sebagai dasar atau pondasi dari adanya suatu kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Prinsip-prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler meliputi sebagai berikut,[26]

1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing

[25] Erin Massoni, "*Positive Effects of Extra Curricular on Students",* Jurnal ESSAI, Vol. 9 No. 27, DigitalCommons@C.O.D, 2011, p. 84.
[26] Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Ibid, h. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik
3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Menurut Oteng Sutisna, prinsip ekstrakurikuler adalah sebagai berikut,[27]

1) Semua peserta didik, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2) Kerja sama tim adalah fundamental.
3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
4) Prosesnya lebih penting daripada hasil.
5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua peserta didik.
6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
7) Program dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.

[27] Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritika untuk Praktek Profesional,* (Bandung: Angkasa, 1983), h. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.
9) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri

Prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar bagi adanya kegiatan ekstrakurikuler. Prinsip-prinsip dalam ekstrakurikuler memiliki fokus yang lebih condong terhadap lembaga pendidikan dan fokus yang lebih condong terhadap peserta didik. Kedua fokus tersebut sama-sama memegang peranan penting sebagai pondasi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. Prinsip yang memiliki fokus lebih condong terhadap lembaga pendidikan adalah prinsip semua civitas pendidikan berusaha meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler; kegiatan ekstrakurikuler haruslah komprehensif dan seimbang; kegiatan ekstrakurikuler memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah; penilaian berdasarkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap lembaga pendidikan dan sangkil pelaksanaannya; Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan sumber motivasi bagi pengajaran di kelas; dan kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah. Sedangkan prinsip yang memiliki fokus lebih condong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap peserta didik adalah prinsip individual; prinsip pilihan; prinsip keterlibatan aktif; prinsip menyenangkan; prinsip etos kerja; dan prinsip kemanfaatan sosial.

c. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Tujuan

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk mengembangan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang beragam. Kegiatan ini menjadi unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikutip Sudirman Anwar adalah sebagai berikut,[28]

a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
b) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 046/U/1964 dan SK Direktur

[28] Sudirman Anwar, *Management of Student Development: Perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor: 226/C/Kep/O/1992, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jaluh pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Salah satu strategi dan pendekatan yang diterapkan dalam menjalankan misi dan upaya mencapai tujuan pendidikan dan diharapkan dapat mendukung kemangkusan penyelenggaraan sekolah adalah dengan memperkuat program pembinaan peserta didik dengan kurikulum pendamping (ko-kurikuler) dan kurikulum tambahan (ekstrakurikuler).[29]

Sehingga dapat dikatakan pula bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan peserta didik sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, pasal 1 menyatakan tujuan dari pembinaan kesiswaan meliputi,[30]

a) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu meliputi bakat,minat dan kreativitas.
b) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga

[29] Sarianto, *Pedoman Akademik SDIT Darul Fikri Kota Tanjungbalai,* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 13-14. Lihat pula Sudirman Anwar, *Management of Student Development: Perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah,* Ibid.

[30] Ria Yuni Lestari, "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik".* Untirta Civic Education Journal, Vol. 1 No. 2, Public Knowledge Project, 2016, h.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.

c) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat

d) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara dan masyarakat yang berkahlak mulia, demokratis, menghormati hakhak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Sama halnya dengan Wahjosumidjo bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus bertujuan sebagai berikut,[31]

a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memeperbaiki pengetahuan peserta didik yang berkaitan denagn mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada. Kegiatan ini dilaksanakann melalui berbagai macam bentuk seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencermaran lingkungan, narkotika dan sebagainya.

b) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian peserta didik. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui PPBN, baris berbaris

[31] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 264-265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.

c) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini mengacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan peserta didik yang dilakukan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian peserta didik; meningkatkan bakat, minat dan keterampilan pesert didik; serta menyiapkan peserta didik agar mampu besosialisasi dengan baik di kehidupan masyarakat.

2) Fungsi

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai berbagai macam fungsi meliputi fungsi bagi peserta didik, pengembangan kurikulum, administrasi sekolah dan masyarakat. Berikut adalah pembahasan mengenai fungsi-fungsi tersebut secara rinci,[32]

a) Fungsi bagi Peserta Didik

(1) Sebagai penyedia kesempatan untuk menggapai minat yang telah berkembang pada diri peserta didik serta pengembangan akan minat baru.

[32] Percy E. Burrup, *Modern High School Administration,* (New York: Harper & Brother Publisher, 1962), p. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Untuk mendidik kewarganegaraan melalui pengalaman dan wawasan yang menekankan pada kepemimpinan, persekutuan, kerjasama, dan tindakan mandiri.

(3) Untuk mengembangkan semangat dalam bersekolah.

(4) Sebagai penyedia kesempatan untuk memenuhi dorongan keinginan untuk berteman atau berkelompok yang dimiliki peserta didik pada tingkatan anak-anak maupun remaja.

(5) Sebagai dorongan moral dan perkembangan spiritual

(6) Untuk memperkuat kesehatan mental dan fisik dari peserta didik

(7) Untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih kemampuan kreatif peserta didik menjadi lebih baik.

b) Fungsi bagi Kurikulum

(1) Sebagai tambahan atau memperkaya pengalaman dalam kelas

(2) Untuk mengeksplor pengalaman belajar baru di mana mungkin akhirnya tergabung menjadi kurikulum

(3) Untuk memberikan kesempatan tambahan untuk bimbingan individu dan grup

(4) Untuk memotivasi pengajaran di kelas

c) Fungsi bagi Administrasi Sekolah yang Efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Meningkatkan kerjasama efektif antara peserta didik, fakultas, serta bagian administrasi dan supervisi.

(2) Mengintegrasi beberapa divisi secara rinci di system sekolah

(3) Memungkinkan pendidik untuk lebih memahami dalam memberikan dorongan dan motivasi terhadap peserta didik dalam menghadapi problematika yang diberikan.

d) Fungsi bagi Masyarakat

(1) Untuk mempromosikan hubungan sekolah dan masyarakat yang lebih baik.

(2) Untuk mendorong minat dan dukungan masyarakat yang lebih besar terhadap sekolah.

Secara ringkas, fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada peserta didik dapat diklasifikasikan sebagai berikut,[33]

a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka

b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

[33] Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Ibid, h. 75-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan

d) Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi bagi peserta didik, masyarakat, administrasi sekolah dan kurikulum. Bagi peserta didik, fungsi tersebut meliputi fungsi dalam pengembangan kemampuan dan kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik; fungsi sosial untuk membantu kemampuan bersosialisasi peserta didik; fungsi rekreatif sebagai sarana untuk memberikan suasana menyenangkan dan menggembirakan peserta didik; dan fungsi persiapan karier sebagai sarana dalam mengembangkan kesiapan karier peserta didik di masa depan.

d. Urgensi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan

Pendidikan kita selama ini berjalan verbalistik dan beroientasi semata kepada penguasaan mata pelajaran. Pengamatan terhadap praktik pendidikan sehari-hari menunjukkan bahwa pendidikan difokuskan agar peseta didik menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi dari seberapa jauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasaan itu dicapai oleh peserta didik. Seakan-akan pendidikan bertujuan untuk menguasai mata pelajaran. Bagaiamana keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan *problem* kehidupan, kurang mendapat perhatian. Pendidikan seakan-akan terlepas dari kehidupan keseharian, seakan-akan pendidikan untuk pendidikan atau dengan kata lain, pendidikan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik tidak mengetahui manfaat apa yang dipelajari dan sampai lulus seringkali tidak tahu bagaimana menggunakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi.[34]

Bertolak dari masalah tersebut, kiranya perlu ditempuh langkah-langkah strategis agar pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yaitu kemampuan dan keberanian menghadapi *problem* kehidupan, kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya. Pendidikan yang dapat mensinergikan berbagai mata pelajaran/mata diklat/mata-kuliah menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang, di mana pun ia berada, bekerja atau tidak bekerja, apapun profesinya. Dengan bekal kecakapan hidup yang baik, diharapkan para lulusan akan mampu memecahkan *problem* kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari atau

[34] Ibid, h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya.[35]

Ekstrakurikuler memegang peranan penting sebagai bagian dari pendidikan yang membentuk peserta didik mulai dalam hal tingkah laku, penilaian, *school completion,* maupun dalam hal memberi pengaruh pada aspek positif dalam rangka menjadi orang yang sukses, dan aspek sosial. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengurangi *problem* dalam tingkah laku peserta didik. Saat peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tertentu, umumnya mereka akan mempunyai tanggung jawab dalam menampilkan bagian dari ekstrakurikuler tersebut dengan baik. Baik ekstrakurikuler olahraga, menari, atau pidato, saat peserta didik mampu tampil dengan baik maka hal tersebut merupakan suatu *reward* atau kebanggaan tersendiri bagi peserta didik tersebut. Karena kebanggan yang telah dicapai, maka peserta didik akan mendapat pengakuan atas keberadaannya, *self-esteem,* dan kepercayaan diri.[36]

Usia diantara 12-17 tahun adalah usia yang rentan akan tingkah laku yang buruk. Rentang usia 9-17 tahun adalah waktu bagi seorang individu untuk belajar mengambil keputusan sendiri dan mengontrol perilakunya. Usia ini merupakan waktu yang krusial bagi peserta didik untuk masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler karena peserta didik

[35] Ibid, h. 96
[36] Erin Massoni, "*Positive Effects of Extra Curricular on Students",* Ibid, p. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keterlibatan tersebut, peserta didik berada dalam pengawasan, bimbingan, dan mereka terlibat dalam pengalaman belajar dan memperkaya pengalaman. Peserta didik kemudian lebih mampu melawan perilaku yang tidak aman seperti penggunaan narkoba dan alkohol, keterlibatan geng, dan aktivitas kriminal.[37]

Ekstrakurikuler juga berperan terhadap nilai yang tinggi dan sikap positif yang diberikan peserta didik terhadap sekolah. Peserta didik yang tidak suka sekolah tidak akan melakukan sebaik peserta didik yang suka sekolah karena mereka tidak termotivasi untuk berhasil. Jika peserta didik tidak menyukai sekolah, biasanya karena mereka tidak merasa seperti mereka berhasil atau mereka bisa sukses. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memberi peserta didik sebuah kesempatan untuk menciptakan koneksi positif dan sukarela ke sekolah mereka. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh USDE yang dikutip oleh Massoni mengungkapkan bahwa peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tiga kali lebih cenderung memiliki nilai rata-rata 3,0 atau lebih tinggi. Ini lebih tinggi dari peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini terlepas dari latar belakang mereka sebelumnya atau prestasi.[38]

[37] Ibid, p. 2
[38] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain hal tersebut, banyak hal lain yang dapat diberikan oleh kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan kualitas SDM di Indonesia lainnya sebagai berikut,[39]

1) Mengondisikan keberagaman kecerdasan dan potensi peserta didik

   Dalam hal ini diperlukan pula pelayanan pendidikan yang beragam. Kecerdasan manusia sekarang bukan hanya kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan kreativitas (CQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Ada 8 kecerdasan yang dikemukakan Gardner yaitu *logical/mathematical intelligences, interpersonal intelligences, bodily kinesthetics intelligences, musical/rhtymic intelligences, intrapersonal intelligences, linguisthic/verbal intelligences, special/visual intelligences, naturalis intelligences.* Keragaman inilah yang mungkin mencerminkan keberagaman kecerdasan peserta didik yang selama ini belum terakomodasi dengan dalam pendidikan.

2) Lebih mendekatkan pendidikan pada dunia riil

   Pendidikan ekstrakurikuler bertujuan mengenal hubungan antara pelajaran dan kehidupan di masyarakat serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pencapaian tujuan akan lebih mendekatkan pada dunia riil jika dicapai melalui pendidikan ekstrakurikuler.

3) Memiliki fleksibilitas yang tinggi dari segi program dan kurikulum

[39] Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Ibid, h. 98-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konferensi anak-anak sedunia di Grenoble, Perancis pada tahun 1963 menyimpulkan bawah kurikulum pendidikan formal memiliki kemampuan yang terbatas untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi. Konferensi ini merekomendasikan konsep pendidikan sains di luar sekolah (*out of school science education*) melalui kegiatan ilmiah di luar sekolah (*out of school scientific activities*). Tujuan sekolah menengah umum (SMU) mengorientasikan lulusannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara di lapangan diketahui 88,4% tidak melanjutkan dan 34,4% peserta didik di jenjang SLTP tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara sekolah kurang memberikan pendidikan keterampilan kerja, jadi dari tahun ke tahun angka pengangguran bertambah tinggi. Karena itu, perlu adanya pendidikan yang berperan mengubah manusia menjadi produktif, salah satunya dengan pendidikan ekstrakurikuler.

4) Pendidikan disampaikan secara menarik dan menyenangkan

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya diikuti oleh peserta didik yang berminat mengikuti kegiatan tersebut. Mayoritas kegiatan ekstrakurikuler dilakukan *outdoor*. Kondisi ini sangat menyenangkan karena tidak seperti suasana belajar formal yang dilakukan dalam kelas.

Pendidikan di Indonesia hanyalah berupa verbalistik dan hanya terfokus terhadap rampungnya pemahaman atau pencapaian peserrta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dalam memahami informasi terhadap suatu mata pelajaran. Praktik pendidikan seperti di atas tidak memiliki dampak terhadap kehidupan riil peserta didik sehingga kurang berperan dalam membentuk kemampuan kecakapan hidup peserta didik yang di mana hal ini merupakan suatu hal yang miris karena peserta didik ataupun suatu individu cepat atau lambat akan dituntut untuk bermasyarakat dengan kelompok yang lebih luas daripada ranah yang selama ini mereka kenal. Ekstrakurikuler mempunyai peran dalam membantu peserta didik agar siap dalam menghadapi tantangan di masa depan dan mampu menjadi individu yang dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya serta menyalurkannya pada hal-hal positif. Di samping itu, ekstrakurikuler juga menyiapkan peserta didik agar mampu dan berani dalam menghadapi *problem* kehidupan dan mencari solusi kreatif dan terbaik untuk memperbaiki *problem* tersebut.

2. Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3)

a. Profil KM3

Profil dari Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3) adalah sebagai berikut,[40]

> Ekstrakurikuler yang bergerak dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam untuk menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Belajar, berdakwah dan mengaji adalah hidup

[40] Dari Profil Resmi dalam Internet: Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3). 2010. *Tentang Korps Mubaligh.* Lihat di https://www.facebook.com/korpsmubaligh.mudamuhammadiyah diakses pada 31 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kami. Kami akan menghidupkan nilai-nilai Islam! MARI BERLOMBA LOMBA DALAM KEBAIKAN.....

KM3 merupakan salah satu dari tiga jenis ekstrakurikuler Kelompok Agama Islam yang ditawarkan SMAMDA Sidoarjo sebagai upaya untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang di samping program intrakurikuler. Tujuan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam beroganisasi dan kepemimpinan serta memberikan pemahaman dan penguatan kepada peserta didik sebagai kader yang mampu merealisasikan maksud dan tujuan Muhammadiyah, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.[41]

Ekstrakurikuler Korps Muballigh Muda Muhamadiyah (KM3) adalah ekstrakurikuler yang bergerak dalam ilmu pengetahuan Islam yang menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat. KM3 berpusat pada kegiatan belajar, berdakwah dan mengaji sebagai langkah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam yang memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam beroganisasi dan kepemimpinan serta memberikan pemahaman dan penguatan kepada peserta didik sebagai kader yang mampu merealisasikan maksud dan tujuan Muhammadiyah yakni berupa menegakkan dan menjunjung

[41] Wigatiningsih, et. all., *Pendidikan dan Pembelajaran SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun Pembelajaran 2017/2018,* Ibid, h. 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

b. Fungsi dan Tujuan Mubaligh Muhammadiyah

Fungsi dan peran yang harus dimainkan oleh seorang dai/mubaligh Muhammadiyah di Cabang dan Ranting sebenarnya berangkat dari bagaimana KHA Dahlan mengawali dan membina masyarakat Kauman Yogyakarta sehingga ide dan gagasan beliau yang brilian yang sesungguhnya bersebrangan dengan adat dan budaya lokal yang tengah berkembang saat itu dapat diterima oleh para sahabat dan masyarakat Kaiman dan bahakan dikembangkan sepeninggal beliau sehingga Muhammadiyah mampu menjelma menjadi sebuah organisasi besar dengan amal usahanya yang sangat komplit di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Dengan metode dakwah modern, beliau tidak hanya mengajarkan faham agama saja, tetapi semua bentuk ibadah umat dikembalikan kepada konsep ajaran al-Qur'an dan al-Hadis. Beliau juga tidak hanya mengajarkan masalah keagamaan hanya pada seputar ibadah ritual (shalat, dzikir, puasa, zakat, haji), tetapi sudah mulai mengajak umat dan jamaanya mengimplementasikan ajaran Islam ke dalam ranah sosial dengan mengedepankan akal sebagai penguatnya.[42]

Maka dapat diambil beberapa poin tentang fungsi dan peran yang harus ada pada seorang dai Muhammadiyah di tingkat Cabang dan Ranting, di antaranya adalah:

[42] Zaenuri Nur, *Pengelolaan Korps Mubaligh Cabang Muhammadiyah,* (Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah, 2013), h. 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dai Muhammadiyah hendaknya dapat mengawali segala macam gagasannya dengan berangkat dari sebuah pengajian di masjid/mushala masing-masing karena hidup atau tidaknya masjid atau mushala Muhammadiyah di Cabang dan Ranting adalah ukuran hidup dan tidaknya keberadaan Muhammadiyah di sebuah Cabang dan Ranting. Keberadaan jamaah yang ada di sebuah majelis pengajian adalah sebuah modal awal dan penting untuk memulai segala aktivitas selanjutnya. Mereka yang telah masuk menjadi jamaah pengajian atau kajian adalah mereka yang secara pemikiran sudah berada dalam tingkatan yang "lebih" dari komunitas lainnya yang akan dihadapi dai Muhammadiyah selanjutnya.
2) Dai Muhammadiyah hendaknya tidak hanya terfokus dalam kajian-kajian kegamaan yang hanya berkutat masalah-masalah ibadah ritual saja, tetap harus mampu menarik pesan-pesan implisit yang terdapat dalam ibadah ritual menjadi *action* dan menjadi sikap sosial yang diimplementasikan dalam masyarakat.
3) Dai Muhammadiyah harus mampu melakukan terobosan dari sektor ekonomi sehingga akan lebih memotivasi jamaah untuk lebih dekat dengan Ranting atau pengajian Muhammadiyah.
4) Dai Muhammadiyah hendaknya mampu menjadi sosok yang dapat bermasyarakat dengan kelompok manapun. Dirinya mampu menjelma menjadi sosok yang lintas gerakan, dapat bergandengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kelompok manapun, dan tidak membeda-bedakan status sosial. Dimanapun berada, dia harus mampu menjadi inisiator dan inspirator bagi masyarakat ynag ada di sekitarnya. Waktunya tidak hanya dihabiskan untuk pertemuan-pertemuan formal, tetapi juga mempunyai waktu untuk bertemu dengan jamaah, tetangga dan masyarakat secara individual sehingga akan memudahkan untuk mengembangkan gagasan dan dakwahnya disemua sektor kehidupan. Sehingga masyarakat dan umat juga akan merasa lebih akrab dan akhirnya menerima kehadiran dan keberadaan dai Muhammadiyah.

5) Dai Muhammadiyah harus banyak mempunyai gagasan dan inovasi dalam berdakwah sehingga dakwahnya lebih mudah diterima oleh masyarakat.
6) Dai Muhammadiyah hendaknya dapat membuat materi kajian/khutbah/pengajian yang menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi umat pada saat itu.[43]

Fungsi dan peran mubaligh Muhammadiyah adalah mengawali segala macam gagasan dengan berangkat dari pengajian di masjid/mushalanya karena hal tersebut merupakan modal awal dalam mengumpulkan jamaah sehingga keberadaan dai Muhammadiyah diakui sehingga materi dan kajian dapat tersampaikan dengan baik; Mempunyai fokus kajian keagamaan tidak hanya dalam masalah-

[43] Ibid., h. 16-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah ibadah ritual saja namun juga pesan-pesan implisit yang terdapat dalam ibadah; Membuatu terobosan ekonomi sehingga meningkatkan motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian; Mampu bermasyarakat dengan kelompok manapun tanpa melihat status sosial sehingga misi dakwah yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh masyarakat dan umat; Mampu berdakwah dengan gagasan dan inovasi baru sehingga dakwahnya lebih mudah diserap oleh para jamaah; Materi kajian/khutbah/pengajian berisikan solusi dari permasalahan yang dihadapi umat pada saat itu sehingga jamaah mempunyai wawasan yang berkemajuan dan terlepas dari materi yang menimbulkan permusuhan, perpecahan, kontroversi, atau menyinggung golongan lain.

c. Urgensi KM3 terhadap Peserta Didik

Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Majelis Tabligh Muhammadiyah di LPMP DIY memunculkan gagasan dari para peserta untuk mengaktifkan kembali Korps Muballigh Muda Muhammadiya (KM3) digencarkan kembali dalam rangka kemaslahatan umat. Para peserta mengusulkan kepada para Pimpinan Wilayah agar pembinaan muballigh muda dibina dan digerakkan dengan cara menggerakkan pengajian-pengajian khusus yang tidak terbatas dan mengembangkan materi-materi khusus sesuai dengan kondisi setempat. Pengajian tersebut dapat berupa pengajian khusus mahasiswa, pengajian khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu-ibu, pengajian khusus difabel, pengajian khusus lansia, dan lain-lain. Usulan ini mendapat dukungan dari hampir semua peserta Rakernas. Kemudian Sekretaris DPP IMM Bidang Hubungan Luar Negeri yang menjadi salah satu perwakilan menyatakan bahwa keresahan tentang kekurangan muballigh juga dirasakan oleh DPP IMM yang bergerak di ranah kampus di mana para mahasiswa Muhammadiyah sering kekurangan muballigh dan dalam kondisi tertentu jauh tertinggal dengan gerak dakwah kelompok yang lain, terlebih di perguruan tinggi negeri atau non-PTM.[44]

Urgensi dari adanya KM3 adalah untuk kemasalatahan umat di mana para muballigh muda khususnya di lingkungan sekolah bagi peserta didik atau perguruan tinggi bagi mahasiswa akan diberikan pembinaan khusus agar mampu berdakwah ke berbagai golongan sehingga pendakwah dapat bersikap dinamis ke masyarakat. KM3 yang di dalamnya mencakup golongan-golongan muda Muhammadiyah diharapkan dapat menjadi muballigh yang aktif dalam kegiatan dakwah dikarenakan keadaan riil yang menunjukkan bahwa adanya keresahan disebabkan oleh kekurangan para pendakwah golongan muda Muhammadiyah di lingkungan lembaga pendidikan pemerintah atau lembaga pendidikan non-Muhammadiyah.

---

[44] Dari Artikel Internet dalam Internet: Suara Muhammadiyah. 2016. *Korp Mubaligh Muda Muhammadiyah akan Digencarkan Kembali.* Lihat di http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/05/10/korp-mubaligh-muda-muhammadiyah-akan-digencarkan-kembali/ diakses pada 1 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Tipe kecerdasan milik Gardner yang bergerak ke luar, bergerak kepada individu-individu yang lain yang disebut Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*) di mana kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dalam mencatat dan membedakan individu-individu dan khususnya suasana (*moods*), temperamen, motivasi, dan kemampuan dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain serta keterampilan intuitif yang kuat yang di dalamnya termasuk *sensitivity to facial expressions, voice, and gestures*[45]

Gardner mengemukakan bahwa pada dasarnya kecerdasan interpersonal berhubungan dengan kemampuan anak-anak untuk membedakan individu diantara mereka dan merasakan ragam gramatikal orang lain. Lebih lanjut, pengetahuan interpersonal yang dimiliki oleh orang dewasa memungkinkan mereka terampil dalam membaca niat dan keinginan, yang bahkan tersembunyi, oleh orang lain dan individu yang mempunyai kecerdasan interpersonal berpotensi untuk bertindak berdasarkan kemampuannya ini. Misalnya, mempengaruhi sebuah

[45] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligences atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.156. Lihat pula Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, (Alexandria: ASCD, 2009), p. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok yang mempunyai anggota yang berbeda-beda agar dapat berjalan dengan tujuan yang sama[46]

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan. Baik kata 'sosial' ataupun 'interpersonal' hanya istilah penyebutan saja, namun kedua kata tersebut menyebutkan hal yang sama yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.[47]

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam bersosialisasi dengan masyarakat di mana mereka dapat mencatat dan membedakan suasana (*moods*), temperamen, motivasi, dan kemampuan dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain serta memiliki keterampilan intuitif yang kuat berupa kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gestur tubuh seseorang yang dengan kecerdasan inilah seseorang dengan kecerdasan interpersonal dapat mempengaruhi suatu individu atau kelompok untuk mengikuti tindakan tertentu.

---

[46] Howard E. Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences,* (New York: Hachette, 2011), h. 127

[47] Triantoro Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Ibid., h. 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Ciri-ciri individu dengan kecerdasan interpersonal menurut Dryden dan Vos yang dikutip Kristiana adalah sebagai berikut,[48]

a. Mempunyai kemampuan bernegosiasi tinggi
b. Mahir berhubungan dengan orang lain
c. Mampu membaca maksud hati orang lain
d. Dapat menikmati berada di tengah-tengah orang banyak
e. Memiliki banyak teman
f. Mampu berkomunikasi dengan baik, kadang-kadang bermain manipulasi
g. Menikmati kegiatan bersama
h. Suka menengahi pertengkaran
i. Suka bekerja sama
j. Mampu membaca situasi sosial dengan baik

Greenspan yang dikutip McGrew mengemukakan bahwa kecerdasan sosial dikonseptualisasikan dan telah berubah secara drastis di berbagai arah selama bertahun-tahun. Konsep model kecerdasan interpersonal tahun 1985 terdiri dari *social sensitivity, social insight, social communication, sosial goal setting* dan *self-awareness & understanding.* Taxonomi kecerdasan interpersonal terbagi menjadi 3 domain luas yakni sebagai berikut,[49]

---

[48] Kristiana Maryani, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Enterpreneurship Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7 No. 2, Redaksi JPUD, 2013, h. 392

[49] Dari Internet Artikel dalam Internet: Kevin McGrew. 2008. *Beyond IQ: A Model Academic Competence & Motivation (MACM)*. Lihat di http://www.iapsych.com/acmcewok/Sosialinterpersonalabilities.Cognitiveco.html diakses pada 17 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Social sensitivity* (Kepekaan Sosial)

Greenspan memandang kepekaan sosial adalah kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan dengan baik tentang makna dari objek atau kegiatan sosial. Yang termasuk dalam bagian dari social sensitivity adalah kemampuan untuk mengerti sudut pandang dan perasaan orang lain (*role-taking*); dan kemampuan untuk menginterpretasikan keadaan. sosial dengan baik (*social inference*)

b. *Social insight* (Wawasan Sosial)

Wawasan sosial dapat definisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami proses yang mendasari suatu tindakan dan penilaian evaluatif dari suatu tindakan. Yang termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk memahami institusi dan proses sosial (*social comprehension*); kemampuan untuk menginterpretasikan dan memahami karakteristik dan keinginan/motif suatu individu (*psychological insight*); kemampuan untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan tentang tindakan sosial individu lain yang berhubungan dengan moral dan prinsip etika (*moral judgment*)

c. *Social communication* (Komunikasi Sosial)

Social communication dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami bagaimana melakukan intervensi secara efektif dalam situasi interpersonal dan mempengaruhi perilaku orang lain. Komponen dari komunikasi sosial meliputi kemampuan seseorang untuk menghubungkan perasaan, pikiran, dan persepsinya kepada orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*referential communication*); dan kemampuan untuk memahami bagaimana mempengaruhi perilaku orang lain agar mencapai hasil yang diinginkan (*social problem-solving*)

Safaria menjelaskan karakteristik peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu,[50]

a. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif
b. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total
c. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna
d. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non-verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial atau tuntutan-tuntutan. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
e. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
f. Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif.

[50] Triantoro Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Ibid, h. 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Termasuk pula di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan sosialnya.

Karakteristik individu yang mempunyai kecerdasan interpersonal dapat klasifikasikan menjadi 3 domain besar, yaitu *social sensitivity* dengan penjelasan di mana individu mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total, sensitif terhadap perubahan situasi sosial sehingga mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi, mampu membaca maksud hati orang lain. Domain berikutnya adalah *social insight,* yakni dengan karakteristik individu yang mampu menciptakan relasi sosial baru secara efektif serta mempertahankan relasi sosialnya tersebut secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna, dapat menikmati berada di tengah-tengah orang banyak, suka bekerja sama, mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution* dan mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya. Domain besar terakhir adalah *social communication* yakni individu dengan karakter mampu melakukan negosiasi dengan baik, memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif dan kadang-kadang bermain manipulasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Urgensi Kecerdasan Interpersonal bagi Peserta Didik

Mengamati perkembangan anak di era kontemporer ini, baik dari aspek fisik maupun psikologi sangat berbeda dengan anak-anak zaman dulu. Perkembangan ini dipengaruhi oleh semakin membaiknya kualitas gizi anak dan semakin terbuka serta mudahnya kesempatan mengakses informasi mengenai persoalan. Tentu pula, hal ini berdampak bagi perkembangan anak, baik secara positif maupun negatif. Berbagai media informasi baik cetak maupun visual serta maraknya berbagai macam permainan modern seperti *video game* ikut menyumbangkan perubahan terhadap pola sikap dan perilaku anak. Anak tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya karena mereka belajar dan berkembang dari dan di dalamnya. Karenanya, peranan seorang teman, lingkungan sosial dan terutama pendidikan menjadi signifikan. Teman, lingkungan sosial, dan pendidikan menjadi penentu kematangan psikologis kelak. Anak yang terisolasi akan menjadi pribadi-pribadi yang tidak matang secara sosial, emosional, dan spiritual. Akibatnya mereka tidak bisa mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, mudah menaruh curiga kepada orang lain dan sulit untuk mempercayai orang lain. Hal ini perlu menjadi perhatian semua pihak baik orang tua, para pendidik, institusi pendidikan maupun para ahli. Sebab, masa depan bangsa terletak di tangan generasi penerus yaitu anak-anak Indonesia.[51]

Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup suatu individu

[51] Siti Mumun Muniroh, *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Jurnal Penelitian, Vol. 6 No. 1, Jurnal Penelitian, 2009, h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkait dengan orang lain. Peserta didik pada rentang usia 3-12 tahun seringkali menunjukkan reaksi sosial yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah bergaul dengan teman-teman baru, namun ada pula yang cenderung pemalu serta sulit untuk bersosialisasi yang ditandai dengan kesulitan mereka dalam bergaul dan sulit mengembangkan hubungan yang suportif dengan sebayanya yang digambarkan sebagai individu yang agresif, suka bertindak kasar, impulsif, atau sangat mementingkan egoismenya sendiri. Peserta didik dengan penggambaran sifat di atas cenderung sering terlibat dalam konflik dan perkelahian dengan teman sebayanya dan bahkan banyak dari teman sebayanya yang tidak menyukai kehadiran individu tersebut dan lebih suka menyingkir darinya. Peserta didik yang sulit melakukan sosialisasi di masa awal usianya, cenderung akan menetap hingga dewasa dan akan lebih parah apabila tidak mendapatkan penanganan optimal. Penjabaran di atas merupakan penggambaran dari peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal rendah.[52]

Pentingnya peserta didik memiliki kecerdasan interpersonal yang memadai adalah untuk kesuksesan perserta didik itu sendiri di masa depan. Peserta didik dituntut untuk selalu berhubungan dengan orang lain, mempertahankan hubungan tersebut serta membangun kerjasama dengan baik. Begitupun ketika peserta didik sudah mulai menginjak usia ataupun

[52] Triantoro Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Ibid, h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan orang dewasa, mereka membutuhkan keterampilan bersosialisasi untuk menunjang karir mereka di masa depan.[53]

Urgensi dari kecerdasan interpersonal bagi peserta didik yaitu membantu peserta didik dalam menjalin hubungan sosial sehingga berdampak baik pada keadaan sekarang maupun kehidupan di masa depan baik dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan ataupun dalam mencapai kesuksesan dalam berkarir dengan cara meningkatkan kemampuan dalam hal bersosialisasi, beradaptasi, dan menempatkan diri dengan mudah dalam berbagai kondisi bersama orang-orang di sekitar

4. Internalisasi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dalam Pendidikan

Audifax mengemukakan bahwa kecerdasan majemuk milik Gardner terbagi menjadi kecerdasan potensi dan kecerdasan performa. Kecerdasan potensi merupakan kecerdasan yang sifatnya bawaan (*inborn*), sedangkan kecerdasan performan merupakan kecerdasan hasil belajar dan bentukan lingkungan. Audifax sendiri mengklasifikasikan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan keceradan potensi bersama dengan kecerdasan intrapersonal, logika-matematika, kinestetik, logika-bahasa, naturalistik, spasial-visual, dan musik. Sedangkan kecerdasan eksistensial diklasifikasikan sebagai kecerdasan performa.[54] Kecerdasan interpersonal yang sebelumnya dimasukkan ke dalam ranah kecerdasan potensi kemudian

[53] Ibid.
[54] Audifax, *Self-Discovery: Kecerdasan, Pendidikan, dan Energi Minimal*, Ibid., h. 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan suatu kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang dimiliki suatu individu sejak lahir sehingga bukan tidak mungkin bahwa kecerdasan interpersonal dapat berkembang seiring dengan berjalannya pemahaman dan kedewasaan suatu individu serta pengaruh dari lingkungan.

Maka untuk mengasah kecerdasan interpersonal dibutuhkan proses pembelajaran yang berkesinambungan. Peserta didik perlu dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Lembaga pendidikan khususnya, seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik saja akan tetapi pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik juga perlu mendapat perhatian khusus dan serius. Apabila lembaga pendidikan tidak menyentuh pentingnya kecerdasan interpersonal dan hanya mengedepankan kurikulum dan proses pembelajaran pada upaya peningkatan prestasi akademik maka dapat dipastikan anak akan berprestasi akademik yang mengagumkan akan tetapi memiliki hambatan dalam proses bersosialisasi.[55]

Muniroh memberikan contoh melalui bentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia era 2000 yang berujung pada krisis ekonomi, bahkan krisis multidimensi yang berkepanjangan sampai saat ini. Meskipun individu pada saat itu memiliki pendidikan yang sangat tinggi dan gelar-gelar akademik yang bertaburan, mereka selalu dan hanya mengandalkan logika. Mereka mengabaikan suara hati yang sebenarnya mampu memberikan informasi penting untuk mencapai keberhasilan. Dalam

[55] Siti Mumun Muniroh, *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Ibid., h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks inilah pentingnya kecerdasan interpersonal anak ditanamkan sejak dini.[56]

Pengembangan kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Pembelajaran berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014, adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam membangun bertumbuhnya sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.[57]

Kurikulum 2013 menggunakan menekankan kepada pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan tidak langsung (*indirect teaching*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan siswa melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Pembelajaran tidak langsung adalah

[56] Ibid, h. 2
[57] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Model Pengembangan RPP*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajara langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti dan mata pelajaran PPKn, dicapai melalui pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan tidak langsung (*indirect teaching*) sementara untuk mata pelajaran lainya, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*).[58]

Sekolah sebagai sebuah institusi formal telah mampu menjalankan fungsi akademisnya dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Namun di luar itu, aspek sosial dan emosional juga harus turut dikembangkan melalui beragam kecerdasan, minat, dan bakat. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBD) bahwa keseluruhan materi tersebut diajarkan di waktu ekstrakurikuler, masih di dalam lingkup belajar-mengajar di sekolah. Pelakasanaan PBD sendiri mendasarkan pada nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan yang meliputin pembiasaan untuk menumbuhkan berbagai sikap-sikap berbudi pekerti yang diantaranya terdapat interaksi sosial positif antara peserta didik dengan figur orang dewasa di lingkungan sekolah dan rumah, yaitu mampu dan mau menghormati guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, warga masyarakat di lingkungan sekolah, dan orangtua; dan

[58] Ibid, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi sosial positif antar peserta didik, yaitu kepedulian terhadap kondisi fisik dan psikologis antar teman sebaya, adik kelas, dan kakak kelas.[59]

Kecerdasan interpersonal merupakan tipe kecerdasan milik Gardner yang penting untuk dikembangkan setelah kecerdasan akademik pada kurikulum sekolah. Karena urgensinya dianggap berhubungan langsung dengan kecerdasan akademik dan menunjang masa depan seseorang secara langsung dalam segala situasi dan kondisi. Kecerdasan interpersonal dianggap dapat membantu seseorang untuk memahami dan bekerja dengan orang lain. Minsih dalam penelitiannya di MI al-Islam Kartasura Sukoharjo mengemukakan pola pengembangan kecerdasan interpersonal yang dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan di lembaga pendidikan adalah proses rekrutmen dan seleksi peserta didik di lembaga pendidikan; aplikasi kurikulum dalam proses pembelajaran; metode belajar aktif; peran aktif pendidik; dan kegiatan ekstrakurikuler.[60]

Kecerdasan interpersonal dapat diklasifikasikan sebagai kecerdasan potensi sehingga setiap individu tentu mempunyai kecerdasan interpersonal sejak lahir dan dapat berkembang seiring dengan perkembangan individu tersebut dan beberapa pengaruh di lingkungan hidupnya. Namun perlu digarisbawahi bahwa kecerdasan pada masing-masing individu tersebut

---

[59] Annisa Dwi Astuti, et al., (ed.), *Kilasan Kinerja 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017), H. 125. Lihat pula Database Peraturan dalam Internet: KEMENDIKBUD. 2015. *Peraturan Menteri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015*. Lihat di http://peraturan.go.id/permen/kemendikbud-nomor-23-tahun-2015.html diakses pada 26 Desember 2017

[60] Minsih, *Pola Pengembangan Kecerdasan Interpersonal*, Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan, Vol. 1 No. 1, Lembaga Pengembangan Publikasi Ilmiah, 2014, h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kapasitas yang berbeda-beda. Sehingga kecerdasan interpersonal tersebut tentu dapat diasah berkembang agar lebih baik dan memberikan dampak positif. Pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut dapat dilakukan di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Khususnya di sekolah, sebagai tempat kedua pendidikan bagi individu maka suatu lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengacu pada kebutuhan akademik dan namun juga kebutuhan akan besosialisasi bagi peserta didik. Hal tersebut memerlukan adanya internalisasi nilai dalam pengembangan kecerdasan interpersonal terhadap peserta didik. Internalisasi tersebut dapat melalui pembelajaran dan kurikulum K-13 yang sudah memberi ruang bagi adanya penanaman nilai agar berkembangnya kecerdasan interpersonal peserta didik; proses rekrutmen dan seleksi peserta didik di lembaga pendidikan; metode belajar aktif; peran aktif pendidik; kemudian yang tak kalah penting adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

C. Tinjauan Tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal

Implementasi Ekstakurikuler mempunyai dampak terhadap meningkatnya kecerdasan interpersonal peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bermanfaat bagi pelajar dalam mengisi waktu luang tetapi juga ditujukan untuk pembentukan perilaku sosial seperti kerjasama, kemurahan hati, persaingan, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, memimpin dan mempertahankan diri. Pembentukan perilaku sosial terbentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seirama dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Seorang individu atau pelajar membutuhkan kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan itu adalah keterampilan sosial (*social skills*). Keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, dengan keterampilan yang pelajar miliki suatu lingkungan sosial yang harmonis dapat dicapai. Salah satu bagian dari keterampilan sosial adalah perilaku sosial, perilaku sosial ini menjadi sangat penting keberadaannya di tengah-tengah berbagai masalah sosial yang kerap terjadi dalam lingkungan sosial.[61]

Eccles yang dikutip Wilson mengemukakan bahwa partisipasi secara sukarela dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan motivasi peserta didik dalam bersekolah dan berprestasi. Hal ini karena kegiatan ekstrakurikuler menfasilitasi peserta didik sehingga megakuisisi kemampuan interpersonal dan norma sosial positif; menjadi anggota dalam kelompok sejawat pro-sosial; memiliki emosional yang lebih kuat dan koneksi sosial ke sekolah lain. Hal tersebut kemudian menjadikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap peserta didik berpengaruh terhadap meningkatnya kesehatan mental, memperbaiki prestasi peserta didik dan keterlibatan peserta didik di sekolah, memperkuat hasil pendidikan jangka panjang dari peserta

[61] Khairul Umam, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sains dan Perilaku Sosial Pelajar*, Jurnal Peluang, Vol. 1 No. 2, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNSYIAH, 2013, h. 93-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dan menemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam ekstrakurikuler dapat mengurangi *problem behavior*.[62]

Kemudian dikenal terdapat ekstrakurikuler bina Islam yang memiliki pengertian sebagai kegiatan ekstra wajib yang bertujuan untuk membangun kepribadian Islam pada diri peserta didik melalui sarana diskusi kelompok, kajian tentang permasalahan yang dihadapi peserta didik, kajian Islam kontemporer maupun sebagai sarana untuk latihan kepimpinan dan kegiatan pendidikan ini dilaksanakan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan wewenang.[63]

Adanya kegiatan ekstrakurikuler tentu berpengaruh dalam pengembangan kemampuan peserta didik, diantaranya adalah kecerdasan interpersonal. Peserta didik yang mempunyai kemampuan sosial dan mampu berperilaku sosial dengan baik inilah yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai dasar yakni diikuti peserta didik dengan sukarela sesuai dengan bakat, minat, dan kemapuan sehingga peserta didik dapat dengan leluasa mengembangkan kemampuan sosial yang menyeluruh dan membangun koneksi luas ke sekolah atau lembaga

---

[62] Dari Semantic Scholar dalam Internet: Nikki Wilson. 2009. *Impact of Extracurricular Activities on Student*. Lihat di https://pdfs.semanticscholar.org/4a2e/0e943cbcad58b46c6c7b772c24707de7dc50.pdf diakses pada 27 Desember 2017

[63] TIM Dosen PAI STIT Muhammadiyah Berau, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan lain sebagai bekal dalam menghadapi masa depan. Pengaruh lain dari implementasi dilakukannya suatu kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik di masa mendatang adalah saat di mana peserta didik akan menjadi sebagai bagian dari masyarakat sehingga peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal yang selama ini dikembangkan saat masa sekolah dapat memanfaatkannya sebagai modal dalam beradaptasi di lingkungan masyarakat maupun dalam membangun karir peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler KM3 merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler bina Islam yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam bidang interpersonal di samping membangun kepribadian Islami peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada prinsipnya ingin memiliki sifat deskriptif yakni memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*).[64]

Fenomenologi yang pada awalnya dimengerti sebagai suatu aliran filsafat, juga merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif. Perspektif fenomenologi adalah hal yang penting dalam konsepsi peneliti tentang metode penelitiannya, bagaimana peneliti melakukan penelitian, dan bagaimana ia menafsirkan hasil penelitian itu. Penelitian fenomenologis memandang perilaku manusia – yaitu apa yang dikatakan dan dilakukan orang – sebagai produk dari cara orang tersebut menafsiran dunianya sehingga tugas peneliti adalah menangkap proses interpretasi ini.

[64] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melakukan hal tersebut, diperlukan pengertian empatik atau kemampuan untuk mengeluarkan kembali dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif, dan pikiran-pikiran yang ada di balik tindakan orang lain.[65]

Peneliti yang menggunakan metode fenomenologi harus mendekati objek penelitiannya dengan pikiran polos tanpa asumsi, praduga, prasangka, atupun konsep. Pandangan, gagasan, asumsi, konsep yang dimiliki oleh peneliti tentang gejalan penelitian harus dikurang sementara (*bracketing*) dan membiarkan partisipan mengungkapkan pengalamannya, sehingga nantinya akan diperoleh hakikat terdalam dari pengalaman tersebut. Peneliti juga harus mengenal dan memahami konsep pengalaman partisipan, sehingga penafsiran atas pengalaman itu akurat dan dapat menghasilkan nuansa dan teori baru khusus dan unik.[66]

Gambar 3.1
Pendekatan Fenomenologis

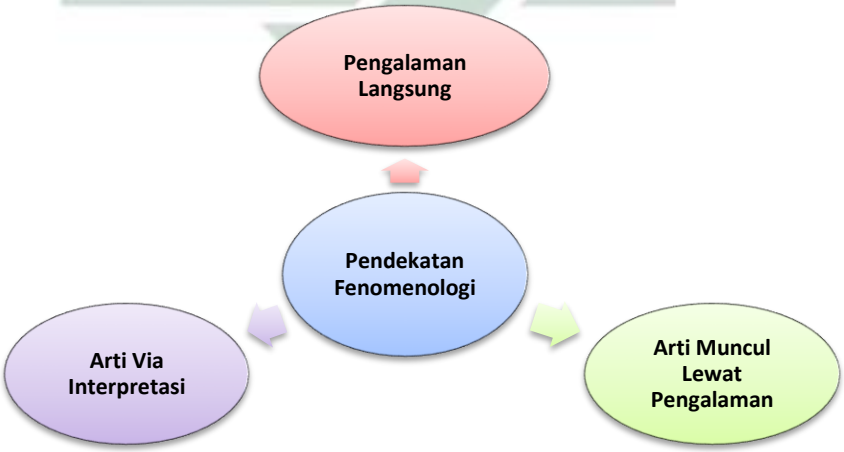

[65] Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods: a Phenomenological Approach to the Social Sciences*, (New York: John Wiley & Sons, 1992), p. 35-36.
[66] J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Situasi Sosial

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah gejala dari suatu obyek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.[67]

Tempat penelitian (*place*) dilakukan di lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dengan pelaku (*actor*) adalah Pengurus Ekstrakurikuler KM3, Anggota Ekstrakurikuler KM3, dan Pembina Ekstrakurikuler KM3. Aktivitas (*activity*) yang dilakukan meliputi semua kegiatan yang melibatkan pengurus dan anggota KM3 secara penuh.

C. Sumber Data

Data saat melakukan penelitian tidak muncul dengan sendirinya melainkan diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menyediakan data penelitian atau dari siapa dan di mana data penelitian itu diperoleh.[68] Sumber data penelitian dapat dikateogrikan menjadi dua, yakni

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ibid., h. 207.
[68] Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber dara primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung di lapangan penelitian melalui observasi, wawancara atau kuesioner. Jadi, sumber data primer merupakan sumber langsung (subjek pertama) yang memberikan data penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dari sumber primer ini sering disebut sebagai data primer.
2. Sumber sekunder, subjek kedua di mana data penelitian diperoleh yang selanjutnya disebut sebagai data sekunder. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua berupa artikel ilmuan, arsip, laporan, buku, majalah, catatan publik, atau gambar-gambar.[69]

Berdasarkan situasi sosial yang ada, maka sumber data utama peneliti yaitu para pelaku (*actor*) yang meliputi Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Pembina Ekstrakurikuler KM3, Pengurus Ekstrakurikuler KM3, Anggota Ekstrakurikuler KM3, dan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dan aktivitas (*activity*) dari yang dilakukan meliputi semua kegiatan yang melibatkan pengurus dan anggota KM3 secara penuh merupakan data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*). Kemudian, sumber data tambahan yang sumber data diluar kata-kata atau tindakan bisa pula berupa tangan kedua yang mencakup arsip, laporan, buku Pendidikan dan Pembelajaran

[69] Ibid., h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun Pembelajaran 2017/2018, catatan publik, atau gambar-gambar dan foto-foto.

D. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instumen kunci dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Nasution yang dikutip Sugiyono bahwa tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian tersebut berlangsung. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas tersebut, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.[70]

Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif snagat penting karena peneliti akan terjun ke sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Ibid, h. 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen, pencari, dan pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir secara langsung dalam melakukan penghimpunan data dan menemui secara langsung para informan seperti Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Pembina Ekstrakurikuler KM3, Pengurus Ekstrakurikuler KM3, Anggota Ekstrakurikuler KM3, dan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KM3 bersama dengan para anggota KM3.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatoris, dan dokumentasi.

1. Wawancara Semi-Terstruktur

   Wawancara semi-terstruktur sangat tepat apabila dilakukan pada penelitian kualitatif . Hal tersebut dikarenakan peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalian data. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah Pertanyaan diajukan secara terbuka namun ada batasan teman dan alur pembicaraan; Kecepatan wawancara dapat diprediksi;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban); Ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan patokan dalam membuat perntanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema-tema yang telah dibuat; dan Tujuan wawancara adalah untuk memahami fenomena[71]

2. Observasi Non-Partisipatoris

   Menurut klasifikasinya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi non-partisipatoris di mana peneliti hanya akan melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Berdasarkan Junker yang dikutip Moloeng menggambarkan bahwa diantara empat peranan peneliti sebagai pengamat atau observer maka penelitian ini termasuk dalam klasifikasi pemeranserta sebagai pengamat yang memiliki pengertian pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti sebagai anggota pura-pura, sehingga tidak melebur dalam arti sesungguhnya.[72]

3. Dokumentasi

   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

---

[71] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups:Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 66-69.
[72] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarta, 2011), h. 176-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.[73]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Berikut adalah tahapan analisis data dalam penelitian ini,

1. Analisis sebelum di lapangan

   Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Apabila fokus penelitian yang dirumuskan pada proposal tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya. Analisis juga dilakukan saat memilih situasi sosial (*place, actor, activity*).[74]

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman.

   Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dari analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Ibid, h. 240.
[74] Ibid., h. 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam dalam analisis data meliputi sebagai berikut,[75]

a. *Data Reduction*

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu segeran dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti dalam melakukan reduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, mengemukakan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga dalam melakukan reduksi data, peneliti dapat

[75] Ibid., h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdisukusi dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli sehingga reduksi data yang dilakukan memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.[76]

b. *Data Display*

Setelah di reduksi, maka langkah selanjtnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagam, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.[77]

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini kemungkinan dapat

[76] Ibid., h. 249
[77] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[78]

Gambar 4.2

Komponen Analisis Data

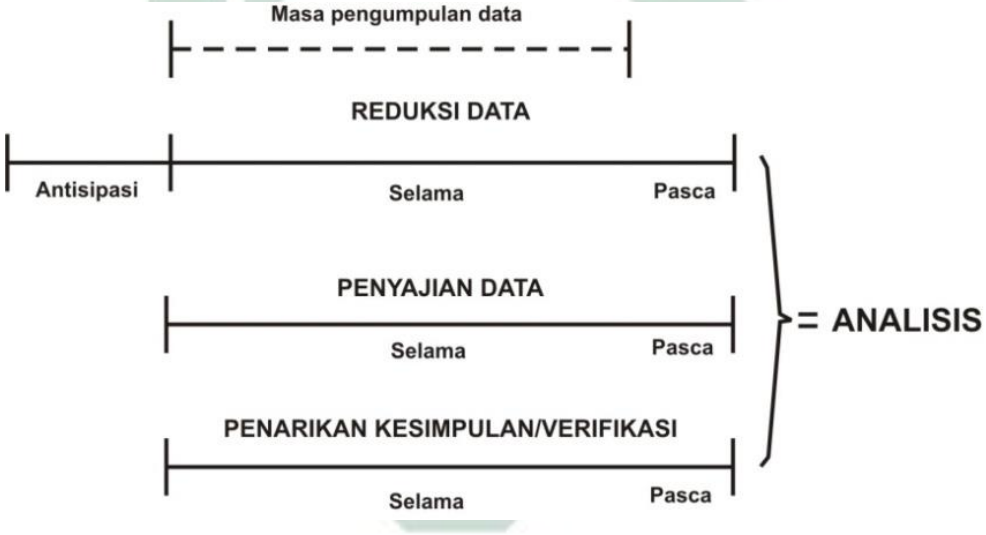

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data meliputi nilai kebenaran (validitas internal), penerapan (validitas eksternal), konsistensi (reliabilitas), dan naturalitas (obyektivitas).

[78] Ibid., h. 252-253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nilai Kebenaran (Validitas Internal)

   Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari banyak sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan banyak sumber data tersebut.[79]

2. Penerapan (Validitas Eksternal)

   Validitas eskternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan denga pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga dapat diputuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan penelitian tersebut di tempat lain.[80]

3. Konsistensi (Reliabilitas)

[79] Ibid., h. 274.
[80] Ibid., h. 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji realibilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dapat dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.[81]

4. Naturalitas (Obyektivitas)

   Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji obyektivitas berarti menguji hasil penelitan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar obyektivitas.[82]

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terkahir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yaitu yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

[81] Ibid., h. 277.
[82] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sembari mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

C. Gambaran Umum Objek Penelitian

8. Identitas SMAMDA Sidoarjo

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo (SMAMDA) Sidoarjo pertama kali didirikan pada tahun 1976. Beralamatkan Jalan Mojopahit No. 666B di Desa Celep, Kecamatan Sidoarjo dengan Kodepos 61215. Dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20540064, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 304050201003, dan NIS khusus sekolah negeri. Nomor SK/Izin Pendirian Sekolah yakni 3703/II-SDA-I/JTM-76/1978 dan SK Status Sekolah Terakhir 073/BAP-SM/TU/X/10. SMAMDA Sidoarjo terakreditasi A dengan nilai 92 dengan nomor SK terakhir akreditasi 200/BAP-S/M/SK/X/2016. SMAMDA Sidoarjo mengembangkan kurikulum dengan mendasarkan pada Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, ditunjang oleh kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Pada tahun pelajaran 2010-2011 SMAMDA Sidoarjo mengembangkan kurikulum lagi dengan melakukan adopsi dan adaptasi kurikulum Internasional dalam rangka memenuhi standar RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) kemudian berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PP No. 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan perubahan No. 19 Tahun 2005 SMAMDA Sidoarjo menyelenggarakan kurikulum 2013 dengan Status Mutu RSBI dan sertifikasi ISO 9001:2008.

9. Letak Geografis SMAMDA Sidoarjo

Luas tanah sudah sertifikat yakni 30230 m^2 dengan Kondisi Lahan terbangun 20320 m^2 dan Kondisi Lahan belum terbangun 10000 m^2. SMAMDA Sidoarjo berada di sebelah timur jalan raya Majapahit dengan batas-batas sebagai berikut,[83]

Utara	:	Desa Sidowayah
Selatan	:	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA)
Timur	:	Perkampungan penduduk desa Sidowayah RT 17 RW 5, Kelurahan Celep, Kecamatan Sidoarjo
Barat	:	Jalan raya Majapahit dan Rumah Sakit Umum Sidoarjo (RSUD)

Lokasi SMAMDA Sidoarjo berada di daerah perkotaan dan tepat di samping jalan raya sehingga dapat dengan mudah ditemukan dan diakses oleh kendaraan umum. Dengan kondisi seperti di atas, tentu akan menimbulkan *treat* bahwa sekolah akan terkesan bising dan peserta didik tidak dapat belajar dengan baik. Nyatanya, peneliti menemukan bahwa

[83] Sumber Data, Dokumen Profil SMAMDA, Sidoarjo 11 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMAMDA Sidoarjo mampu menghadapi *treat* tersebut dengan pengaturan tata letak lokasi dan ruang kelas sehingga peserta didi dapat melakukan proses kegiatan pembelajaran tanpa diganggu kebisingan dan keramaian kendaraan yang berlalu-lalang di jalan raya.

10. Visi dan Misi SMAMDA Sidoarjo

Visi dari SMAMDA Sidoarjo adalah **"Islami, Unggul, Sinergi"** dengan indikator visi sebagai berikut,

a. Terwujudnya insan yang berakidah, beribadah dan berakhlak secara Islami
b. Terwujudnya insane berprestasi di bidang akademik dan non-akademik
c. Terwujudnya insan yang bersinergi
d. Terwujudnya sistem informasi manajemen bidang akademik, kesiswaan dan alumni, sarana prasarana, ketenagaan dan keuangan.
e. Terciptanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, lembaga pendidikan tinggi, dan pemerintah.

Berdasarkan visi dan indikator visi di atas, maka misi pendidikan di SMAMDA Sidoarjo dirumuskan sebagai berikut,

a. Membudayakan membaca dan menghafal al-Qur'an, sholat berjamaah dhuhur/Jum'at dan ashar, serta berinfak;
b. Membiasakan salam, senyum, sapa, berseragam, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membiasakan sikap peduli terhadap seasama dan lingkungan
d. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, workshop dan seminar;
e. Meningkatkan persentase lulusan yang diterima PTN dan PTS unggulan dari 60% menjadi 70% melalui Program Intensif Belajar (PIB), Try Out dan kemitraan dengan PTN dan PTS unggulan;
f. Meraih juara I tingkat internasional bidang rekayasa teknologi dan robotika;
g. Meraih juara I tingkat internasional bidang paduan suara;
h. Meraih juara I OSN tingkat kabupaten bidang MIPA, Kebumian, Astronomi, Ekonomi, TIK;
i. Meraih juara I tingkat provinsi kategori laboran, pustakawan, guru berprestasi melalui pembinaan dan pendampingan kepala sekolah;
j. Meraih juara I OSN guru tingkat nasional di bidang Kimia, juara I tingkat provinsi bidang Matematika, Fisika, dan Biologi;
k. Meraih juara I O2SN tingkat nasional bidang pencak silat dan Karate melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kemitraan;
l. Meraih juara I O2SN tingkat provinsi bidang atletik, badminton, futsal dan tenis meja melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kemitraan;
m. Meraih juara I FLSSN tingkat Provinsi bidang seni suara (menyanyi solo);
n. Mengembangan jejaring (*networking*) yang dinamis, berskala local, regional, nasional, dan internasional;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. Menjadikan SMAMDA sebagai *learning community and development centre* (*LDCD*);

p. Mengembangkan sistem informasi menejemen bidang akademik, kesiswaan dan alumni, sarana prasarana, ketenagaan dan keuangan;

q. Meningkatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, lembaga pendidikan tinggi, dan pemerintah melalui TORSIE (*trust, openness, realization, synergy, independence, empowering*).

11. Struktur Organisasi SMAMDA Sidoarjo

Struktur organisasi dibuat dengan tujuan agar suatu lembaga formal dapat mengetahui tugas dari masing-masing jabatan serta wewenang dari jabatan tersebut kepada jabatan yang lain. Dengan adanya struktur organisasi maka manajemen dalam suatu lembaga akan lebih terarah dan sistematis serta mampu dikoordinasikan dengan tertib.

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo berada di bawah naungan Majelis Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) dengan pengawasan dari Dinas Pendidikan dan Komite Sekolah. SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dikepalai oleh Kepala Sekolah membawahi Lembaga Penjaminan Mutu, Kabag TU, dan Kabag Keuangan. Dalam tugasnya, Kepala Sekolah dibantu oleh Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Islam, Muhammadiyah, Bahasa Arab (ISMUBA) dan Humas, serta Waka Sarana Prasarana (SARPRAS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

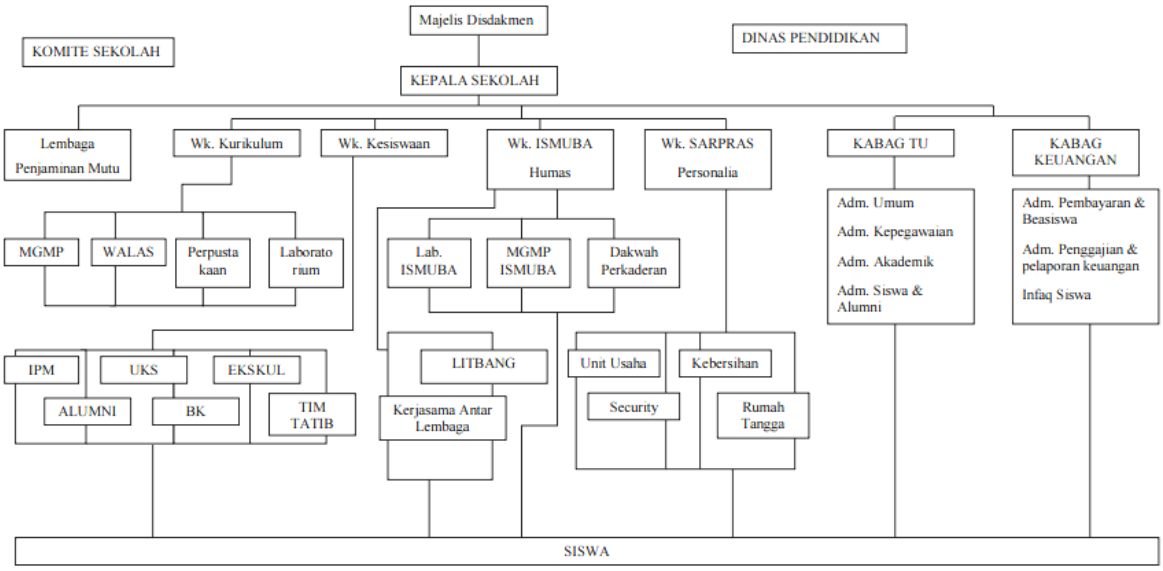

12. Keadaan Pendidik SMAMDA Sidoarjo

Pendidik merupakan satu dari sekian faktor penting dalam berjalanya suatu lembaga pendidikan. Pendidik ikut andil dalam melancarkan proses pembelajaran sehingga pendidik yang mampu menguasai kelas dan memiliki kecakapan materi yang mumpuni tentu akan menghasilkan produk atau peserta didik dengan kualitas yang baik. Begitu pula dengan tenaga kependidikan yang mempunyai tugas masing-masing di bidangnya. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan fasilitas dari lembaga pendidikan bagi peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah klasifikasi jumlah guru dan karyawan SMAMDA Sidoarjo per tanggal 27 Juli 2017,[84]

Tabel 4.1

Klasifikasi Jumlah Guru dan Karyawan

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

L/P	DPB	DPK	GTP	GTT	CG	KTP	KTT	CK
L	2	0	20	8	1	18	16	3
P	0	4	26	13	0	5	5	0
Jumlah	2	4	46	21	1	23	21	3
				22			24	
			Jumlah Guru	74		Jumlah Karyawan	47	

Keterangan:

DPB : Guru di PerBantukan (Guru dari Depag)

DPK : Guru di PeKerjakan (Guru dari DisDik)

GTP : Guru Tetap Persyarikatan

GTT : Guru Tidak Tetap

CG : Calon Guru

KTP : Karyawan Tetap Persyarikatan

KTT : Karyawan Tidak Tetap

KTTP : Calon Karyawan

Kemudian di bawah ini merupakan daftar nama pendidik di SMAMDA Sidoarjo berikut dengan Mata Pelajaran yang diampunya,[85]

[84] Sumber Data, Dokumen Klasifikasi Jumlah Guru dan Karyawan SMAMDA, Sidoarjo 11 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Pembagian Tugas Mengajar

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Tahun Pelajaran 2017/2018

Nama Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
Wigatiningsih, M.Pd.	Bhs Indonesia	Kasek
Naimul Hajar, S.Kom.	Prakarya & KWU	Wk Kurikulum
Yudi Prianto, S.Kom.	Prakarya & KWU	Wk Kesiswaan
M. Zainul Arifin, S.Kom.	Prakarya & KWU	Wk Sarpras
Misbach, S.Ag.	Al Islam	Wk Humas Pers./Ismuba
Drs. Hidayatulloh, M.Si.	Al Islam	
Drs. H. Musyafa' Basyir	Al Islam+BP	Walas X MIPA-5
	KMD	
Ali Murtadho, S.Pd.	Al Islam+BP	
	KMD	
Tikno, S.Pd.I.	Al Islam+BP	X MIPA 3
	KMD	
Fuad Syukri Zaen, M.Ed	Al Islam+BP	
	KMD	
Dra. Nylam Surjawati, M.Si.	PKn	
Dra. Sundiarti	PPKn	Walas XI MIPA-4
Dra. Hj. Nurul Afwa	PPKn	Walas XI MIPA-6
Candra Kusaditiyanto, S.Pd.	PPKn	
Alfi Faridian, M.Pd.	B Indonesia	Walas XII IPS 1
Siti Agustini, M.Pd.	B Indonesia	Walas XII MIPA 1
	Bhs & sstr Ind. Peminatan	
Khusnul Isa, M.Pd.	B Indonesia	Walas XI IBB

[85] Sumber Data, Dokumern

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Bhs & sstr Ind. Peminatan	
Chasiliriza Nufiansyah Y., S.Pd.	B Indonesia	Walas X IPS 5
Risha Iffatur, S.Pd.	Bhs Indonesia	
R. P. Fida 'El Hijr, S.Pd.	Bhs Indonesia	
Ira Chusnul Chotimah, M.Pd.	B Inggris Wajib	Walas XII MIPA-5
	Bhs Bhs & Sas.Inggris LM	
Dzul Hikam, S.Pd.	B Inggris Wajib	Walas X MIPA-3
	Bhs & Sas.Inggris LM	
Pratiwi Samsugiyarni, S.Pd.	B Inggris Wajib	Walas X IPS 5
	Bhs Bhs & Sas.Inggris LM	
Rony Hermawanto, S.Pd.	B Inggris Wajib	Walas X IBB 1
	Bhs & Sastra Inggris LM	
	Bhs & Sastra Inggris Peminatan	
Retno Nurlilawati, S.Pd.	B Inggris Wajib	
	Bhs & Sastra Inggris LM	
	Bhs & Sastra Inggris Peminatan	
Dra. Suparti, M.M.	B Inggris Wajib	
	Bhs & Sastra Inggris LM	
Drs. H. Bakri	Matematika	Walas XII MIPA-8
	Matematika peminatan	
Alim Wijaya, S.Pd.	Matematika	Walas XI MIPA-7
	Matematika peminatan	
Moh. Ernam , M.Pd.	Matematika	Walas XI IPS-3
Suwidiyanti, S.Pd.	Matematika	Walas XI MIPA-2
	Matematika peminatan	
Merisa Indah Fitria, S.Pd.I.	Matematika	
	Matematika peminatan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Furghon Zendy Halim, S.Pd	Matematika	
	Matematika peminatan	
Muhammad Rifqi Habibi, S.Si	Matematika	
	Matematika peminatan	
Mirna Ristanti, S.Pd.	Fisika	Walas X MIPA-2
Ucik Fauziah, ST.	Fisika	Walas XI MIPA-8
	Prakarya & KWU	
Istiqomah, S.Pd.	Fisika	Walas XI MIPA-3
Dra. Ida Fithria, M.Pd.	Biologi	Walas XII MIPA-6
drh. Ellya Rohati	Biologi	Walas XII MIPA-3
Silwana Mumtaza, S.Si.	Biologi	Walas X MIPA-4
	Biologi LM	
	Prakarya & KWU	
Faridatul Maghfiro, S.Si, M.pd.	Biologi	
	Biologi LM	
	Prakarya & KWU	
Hj. Siti Zuhroh, S.Pd.,M.M.	Kimia	Walas XII MIPA-7
Drs. R. H. Eko Prajitno	Kimia	Walas X MIPA-6 & Koord. Tatib
Alful Musrifah, M.Pd.	Kimia	Walas XII MIPA-2
	Prakarya & KWU	
Ernawati Kristinningrum, S.T.	Kimia	Walas XI MIPA-1
Khoiril Anwar, S.Pd.	Sejarah peminatan	
Sri Astutik, M.Pd.	Sejarah Indonesia	Walas XI IPS 4
	Sejarah peminatan	
Fachrudiana Ermawati, S.Psi.	BK	
Dra. Riana Wulan Ningrum	BK	Koord. PIB
Umi Habibah, S.Psi.	BK	
Swasti Endang Ikhtiarti, S.Psi	BK	Koord. BK
Daviqa Sukmawati, S.Psi.	BK	Pembina IPM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.3

Pembagian Tugas Staff dan Karyawan

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Tahun Pelajaran 2017/2018

1	Moch. Irman	L	Laboran	Laboran Fisika
2	Harry Effendy	L	Tata Usaha	Kabag. TU
3	Amir Dahrudj, S.Ag	L	Tata Usaha	Kasie RT.
4	Riyanto DS.	L	Kebersihan	Staff Kebersihan
6	Teguh Santoso, S.Sos	L	Tata Usaha	Kasie Pelayanan Umum
8	Amirul Fatah	L	Keamanan	Staff Keamanan
9	M. Kamsin	L	Keamanan	Staff Keamanan
10	Sutrisno, S.Pd	L	Laboran	Laboran
12	Ashuri	L	Keamanan	Staff Keamanan
13	Mukh. Sholakhuddin Al-Ayubi	L	Sopir	Driver
14	Nanang Sugianto	L	Keamanan	Koord Scurity
15	Suparno	L	Sopir	Driver
16	Moh. Effendi	L	Pertamanan	
17	M. Zainal Arifin	L	Tata Usaha	Staff Pelayanan Umum
18	Muammar Qadafi	L	Keamanan	Staff Keamanan
19	Bukhori Muslim	L	Keamanan	Staff Keamanan
20	Wakhyusi Fouronda Saputra	L	Kebersihan	
23	Iswandi	L	Kebersihan	
24	Moh. Chafidun	L	Kebersihan	Koord Kebshn
25	Muhammad Syaifuddin	L	Pustakawan	
26	Moch. Yasak, S.Kom	L	Tata Usaha	Kasie Kepeg.
5	Divana Winjayati	P	Keuangan	Staff Keuangan
7	Halimatus Saadiyah, S.Sos	P	Tata Usaha	TU (Sekretaris Pimpinan)
11	Alifah Nuraini, SE.	P	Keuangan	Kabag. Keua
21	Asita Ningsih	P	Rumah Tangga	
22	Estika Maulidia Rachma	P	Tata Usaha	Kasie Kesiswaan dan Kurikulum
27	Fuad Basyham	L	Kebersihan	
29	Muhammad Lubis	L	Kebersihan	
31	Yasir Arafat	L	Security	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

32	Yusuf Ulumuddin	L	PDM	
34	Dany Yuliadi	L	Teknisi	
35	Junaidi Apdilah	L	Teknisi	
37	Mudjibud Da'wah	L	Kebersihan	
38	Muhammad Alif	L	Penjaminan Mutu	
39	Hilmi Rofi Dzakwan	L	Scurity	
41	Burhan Rahmat Auladi	L	Staff IT	
28	Suci Rahayu Lestari	P	Tata Usaha	
30	Azmil Maghfiroh	P	Laboran	
33	Nur Khalisah	P	Rumah Tangga	
36	Sulistyowati, SE	P	Keuangan	
40	Arrida Add'hi Zulfiah	P	Laboran	
42	Muhammad Mauludy Falaakhy	L	Perpustakaa n	
43	Johan Andi Luhung	L	Perpustakaa n	
44	Guntur Suprianto	L	Kebersihan	
45	Ikhrimatus Sahriyah	P	Staff UKS	
46	Ahmad Nur Said	L	Kebersihan	
47	ARDIANSYAH	L	Staff IT	
48	SAHLAN M. AMIN	L	Musrif	Musrif Asrama SMAMDA

13. Keadaan Peserta Didik SMAMDA Sidoarjo

Jumlah peserta didik di SMAMDA Sidoarjo pada tahun ajaran 2017-2018 adalah 1428 siswa. Terdiri dari kelas X (sepuluh) sebanyak 422 siswa yakni 235 laki-laki dan 187 perempuan, kelas XI (sebelas) sebanyak 504 siswa yakni 238 laki-laki dan 266 perempuan, dan kelas XII (duabelas) sebanyak 502 siswa yakni 229 laki-laki dan 273 perempuan. SMAMDA Sidoarjo memiliki tiga kelas pemrograman yang terdiri dari Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB), Matematikan dan Ilmu Pengetahuan (MIPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun SMAMDA Sidoarjo memiliki 41 kelas diantaranya sebagai berikut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelas X terdiri dari 1 kelas IBB, 7 kelas MIPA, dan 5 kelas IPS
b. Kelas XI terdiri dari 1 kelas IBB, 8 kelas MIPA, dan 5 kelas IPS
c. Kelas XII terdiri dari 1 kelas IBB, 8 kelas MIPA, dan 5 kelas IPS

Berikut adalah data rombongan belajar peserta didik yang dihimpun per 8 Januari 2018 yang bersumber dari TU SMAMDA Sidoarjo,[86]

Tabel 4.4

Rombongan Belajar Siswa

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Tahun Pelajaran 2017/2018

Bulan : Januari 2018

KELAS	L	P	JUMLAH	JUMLAH PROGRAM
X IBB	10	20	30	30
X MIPA 1	18	12	30	217
X MIPA 2	15	14	29	
X MIPA 3	18	12	30	
X MIPA 4	17	13	30	
X MIPA 5	19	16	35	
X MIPA 6	19	16	35	
X MIPA 7	18	10	28	
X IPS 1	22	14	36	175
X IPS 2	22	14	36	
X IPS 3	22	13	35	
X IPS 4	19	16	35	
X IPS 5	16	17	33	

[86] Sumber Data, Dokumen Rombongan Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018, Sidoarjo 11 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JUMLAH	235	187	422	

KELAS	L	P	JUMLAH	JUMLAH PROGRAM
XI IBB	12	25	37	37
XI MIPA 1	16	21	37	289
XI MIPA 2	16	21	37	
XI MIPA 3	14	24	38	
XI MIPA 4	16	23	39	
XI MIPA 5	17	19	36	
XI MIPA 6	10	26	36	
XI MIPA 7	10	21	31	
XI MIPA 8	28	7	35	
XI IPS 1	21	14	35	
XI IPS 2	21	14	35	178
XI IPS 3	22	16	38	
XI IPS 4	18	18	36	
XI IPS 5	17	17	34	
JUMLAH	238	266	504	

KELAS	L	P	JUMLAH	JUMLAH PROGRAM
XII IBB	11	26	37	37
XII MIPA 1	17	20	37	294
XII MIPA 2	18	19	37	
XII MIPA 3	17	20	37	
XII MIPA 4	15	21	36	
XII MIPA 5	17	20	37	
XII MIPA 6	17	19	36	
XII MIPA 7	16	21	37	
XII MIPA 8	17	20	37	
XII IPS 1	18	17	35	
XII IPS 2	16	18	34	171
XII IPS 3	16	18	34	
XII IPS 4	16	17	33	
XII IPS 5	18	17	35	
JUMLAH	229	273	502	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAMDA

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan merupakan penunjang dalam terlaksananya segala kegiatan sekolah. Bagi peserta didik, sarana dan prasarana yang baik akan menunjang mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran atau kegiatan kesiswaan lainnya. Sejalan dengan itu, bagi pendidik sarana dan prasarana yang baik juga berdampak pada motivasi dan kinerja pendidik dalam mengajar atau membuat inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian mengikuti dengan staff dan karyawan tentu akan menampilkan performa kerja yang baik dalam menjalankan tugasnya dalam lembaga pendidikan.

Berikut di bawah ini adalah daftar sarana dan prasarana yang ada di dalam SMAMDA Sidoarjo dengan keadaan dan status kepemilikannya,[87]

Tabel 4.5

Tabel Sarana dan Prasarana

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Tahun Pelajaran 2017/2018

Sarana dan Prasarana	Keadaan	Status Kepemilikan
Ruang Galeri	Baik	Milik Sendiri
Gudang Peralatan Olah Raga	Baik	Milik Sendiri
Ruang Keuangan	Baik	Milik Sendiri

[87] Sumber Data, Dokumen Keadaan Sarana dan Prasana SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018, Sidoarjo 12 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank Syariah Mandiri	Baik	Milik Sendiri
Ruang TU	Baik	Milik Sendiri
Ruang ICT Center	Baik	Milik Sendiri
Panel Induk Listrik	Baik	Milik Sendiri
Ruang OB	Baik	Milik Sendiri
Ruang Pimpinan	Baik	Milik Sendiri
Ruang Gudang Induk	Baik	Milik Sendiri
Ruang UKS	Baik	Milik Sendiri
Lab Komputer	Baik	Milik Sendiri
Lab Fisika	Baik	Milik Sendiri
Lab Kimia	Baik	Milik Sendiri
Ruang Rapat	Baik	Milik Sendiri
Lab Biologi	Baik	Milik Sendiri
Kelas XII MIA 1	Baik	Milik Sendiri
Kelas XII MIA 2	Baik	Milik Sendiri
Kelas XII MIA 3	Baik	Milik Sendiri
Gudang	Baik	Milik Sendiri
Kelas XII MIPA 4	Baik	Milik Sendiri
Kelas XII MIPA 5	Baik	Milik Sendiri
Kelas XII MIA 6	Baik	Milik Sendiri
Kelas XII MIA 7	Baik	Milik Sendiri
Kelas XII MIA 8	Baik	Milik Sendiri
Ruang Guru	Baik	Milik Sendiri
Ruang MGMP	Baik	Milik Sendiri
Ruang Ketertiban	Baik	Milik Sendiri
Gudang Petugas Taman	Baik	Milik Sendiri
Ruang BK	Baik	Milik Sendiri
Ruang Perpustakaan	Baik	Milik Sendiri
Ruang Penjaminan Mutu EPP	Baik	Milik Sendiri
Ruang Unit Usaha	Baik	Milik Sendiri
Ruang Robotika	Baik	Milik Sendiri
Ruang Tapak Suci	Baik	Milik Sendiri
Ruang HW	Baik	Milik Sendiri
Gudang Sport Centre	Baik	Milik Sendiri
Gudang AUDITORIUM	Baik	Milik Sendiri
Guest House 2	Baik	Milik Sendiri
Garasi	Baik	Milik Sendiri
POS SATPAM	Baik	Milik Sendiri
Kelas X MIPA 6	Baik	Milik Sendiri
Kelas X MIPA 7	Baik	Milik Sendiri
Radio Sekolah	Baik	Milik Sendiri
Kelas Cadangan	Baik	Milik Sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas X IIS 1	Baik	Milik Sendiri
Kelas X IIS 2	Baik	Milik Sendiri
Kelas X IPS 3	Baik	Milik Sendiri
Kelas X IPS 4	Baik	Milik Sendiri
Kelas X IPS 5	Baik	Milik Sendiri
Kelas X BHS	Baik	Milik Sendiri
Laboratorium Ismuba	Baik	Milik Sendiri
Laboratorium Bahasa	Baik	Milik Sendiri
Kelas XI IBB	Baik	Milik Sendiri
Kelas XII BHS 1	Baik	Milik Sendiri
Kelas XII IIS 5	Baik	Milik Sendiri
Kelas XII IPS 1	Baik	Milik Sendiri
Kelas XII IPS 2	Baik	Milik Sendiri
Kelas XII IPS 3	Baik	Milik Sendiri
Gudang AC	Baik	Milik Sendiri
Kelas XII IPS 4	Baik	Milik Sendiri
Kelas XI IPS 1	Baik	Milik Sendiri
Kelas XI IPS 2	Baik	Milik Sendiri
Kelas XI IPS 3	Baik	Milik Sendiri
Kelas XI IPS 4	Baik	Milik Sendiri
Kelas XI IPS 5	Baik	Milik Sendiri
Dapur Kering	Baik	Milik Sendiri
AUDITORIUM MIDDLE	Baik	Milik Sendiri
Dapur Kering	Baik	Milik Sendiri
Auditorium Kedap Suara	Baik	Milik Sendiri
Kelas XI MIPA 5	Baik	Milik Sendiri
Kelas XI MIPA 6	Baik	Milik Sendiri
Kelas XI MIPA 7	Baik	Milik Sendiri
Kelas XI MIA 8	Baik	Milik Sendiri
Unit Usaha Sekolah	Baik	Milik Sendiri
RUANG IPM	Baik	Milik Sendiri
Kelas XI MIPA 4	Baik	Milik Sendiri
Kelas XI MIPA 3	Baik	Milik Sendiri
Kelas XI MIPA 2	Baik	Milik Sendiri
Kelas XI MIPA 1	Baik	Milik Sendiri
AUDITORIUM UTAMA	Baik	Milik Sendiri
Ruang Operator	Baik	Milik Sendiri
Kelas X MIPA 1	Baik	Milik Sendiri
Kelas X MIA 2	Baik	Milik Sendiri
Kelas X MIPA 3	Baik	Milik Sendiri
Ruang Paskib	Baik	Milik Sendiri
Sanggar Bahasa	Baik	Milik Sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas X MIPA 4	Baik	Milik Sendiri
Kelas X MIPA 5	Baik	Milik Sendiri
Ruang TRRC	Baik	Milik Sendiri
Sport Center	Baik	Milik Sendiri
Gudang Sport Centre	Baik	Milik Sendiri
Kamar mandi guru laki-laki	Baik	Milik Sendiri
Kamar mandi guru perempuan	Baik	Milik Sendiri
Kamar mandi siswa laki-laki	Baik	Milik Sendiri
Kamar mandi siswa perempuan	Baik	Milik Sendiri

D. Penyajian Data

4. Kegiatan Ekstrakulikuler KM3 di SMAMDA Sidoarjo

Ekstrakurikuler KM3 (Korps Muballigh Muda Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo merupakan wadah berkumpulnya bagi peserta didik di SMAMDA Sidoarjo untuk mengembangkan potensi dan keterampilan dalam berdakwah dan berorganisasi. Mengenai hal tersebut, Rukhson M. F. A. mengungkapkan hal sebagai berikut,[88]

> "KM3 itu wadah bagi pelajar SMAMDA ini untuk meningkatkan kemampuannya dalam *public speaking*, dakwah dan juga pembelajaran organisasi di level sekolah."

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Wildan Robbi sebagai berikut,[89]

> "Wadah bagi teman-teman untuk berkarya, berdakwah, menjadikan generasi ini yang nantinya ke depannya bisa tangguh."

[88] Rukhson M. F. A., Ketua Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018.
[89] Wildan Robbi, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ekstrakurikuler KM3 dilakukan seminggu sekali pada hari Sabtu. Namun dikarenakan jadwal yang selalu bentrok dengan ekstrakurikuler lain yang juga diikuti oleh peserta ekstrakurikuler KM3, maka jadwal ekstrakurikuler KM3 diganti pada hari Selasa terhitung sejak tanggal 9 Januari 2017. Berikut penuturan dari Ridwan mengenai jadwal kegiatan ekstrakurikuler KM3,[90]

> "Sabtu sekarang sudah nggak ada mbak. Tapi masih di *godog* lagi apakah hari Sabtu tetap perlu dibuat kumpul atau tidak"

Mengenai hal tersebut Naufal Alif Kusuma juga mengungkapkan sebagai berikut,[91]

> "*Kalo* sekarang kesepakatannya Selasa pas pulang sekolah. Pulang sekolah biasanya sekitar jam empat selesainya jam lima atau setengah lima"

Anggota KM3 memiliki tanggungjawab dalam mengatur jadwal dan memberitahukan prosedur kultum kepada peserta didik non-KM3 di SMAMDA Sidoarjo meliputi peserta didik perwakilan setiap kelas atau peserta didik yang mendapat hukuman atau *detention* karena melanggar peraturan sekolah. Pada kegiatan ini, anggota KM3 akan *stand by* apabila anggota non-KM3 tersebut berhalangan atau tidak bisa kultum tanpa pemberitahuan. Kultum dilakukan setiap hari Senin, Selasa dan Jum'at. Untuk hari Senin dan Selasa kultum dilakukan pada saat setelah sholat Dhuhur di Masjid An-Nur dan pada hari Jum'at kultum dilakukan khusus

[90] M. Ridwan H., Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 12 Januari 2018
[91] Naufal Alif Kusuma, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 17 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik perempuan setelah sholat dhuhur di aula Nyai Walidah. [92]

Mengenai hal tersebut Rukhson mengatakan,[93]

> "Kultum itu biasanya dulu satu kelas *ngeluarin* dua anak. Tapi soalnya semester dua ini lebih pendek jadi cukup satu anak dari setiap kelas. Nanti kalo ada sisa hari biar anak KM3 sendiri biar ada pengalaman. Jadi nanti anak-anak dari setiap kelas cuma *nyetor* nama nanti kita atur jadwalnya. Kalau gak kultum ada dendanya 50.000 Dulu 35.000 *plus* sholat dhuha. Tapi karena sholat dhuha itu sulit soalnya sholat dhuha setiap kelas seminggu sholat dhuha terus *kan* agak sulit *gitu* lah *ngontrol*nya lebih baik 35.000 jadi 50.000 aja sekalian soalnya sekarang *lo kayak* uang itu *ndak* ada artinya mbak. Kadang lebih milih denda daripada ikut kegiatan. Uangnya nanti masuk kas KM3."

Selain itu, apabila peserta didik yang akan kultum menginginkan bimbingan, maka Pembimbing KM3 dan anggota KM3 membantu mereka terkait dengan *public speaking* dan isi dari kultum yang akan disampaikan. Mengenai hal tersebut, Irvanda mengatakan sebagai berikut,[94]

> "Di dalam jadwal cuma nama-nama perwakilan kelas, KM3 cuma cadangan. Setiap anggota yang mau kultum atau kalau minta diajari itu saya kurang tau ada atau tidak. Anggota KM3 kan banyak, minta tolongnya bukan ke 1 orang saja. Pokoknya kita kasih tau prosedur kultum. Kita beri jadwal masing-masing dari mereka terus kita kasih tau caranya *pas* kultum di masjid. Kalau latihannya itu terserah mereka, kita selalu *standby*. *Kalau* Rabu ada kultum mbak, jadwalnya IPM. Tapi kadang juga anak KM3 yang gantiin karena anak IPMnya gak siap."

Rukhson juga menjelaskan,[95]

---

[92] Observasi kegiatan ekstrakurikuler KM3 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, 12 Januari 2018
[93] Rukhson M. F. A., Ketua Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 19 Januari 2018.
[94] Irvanda Aditya N., Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 17 Januari 2018
[95] Rukhson M. F. A., Ketua Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 19 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Untuk bimbingan *ya* kami usahakan kasih bimbingan. Isinya kultum terserah, pokoknya kalau bimbingan *ya* kami siap bantu bimbingan. Kadang ada yang latihan kulum di sini (lab ISMUBA), ada yang cuma tips-tips biat *ndak* gugup."

Zahrotul Jannah merupakan peserta non-KM3 yang mendapatkan jadwal kultum menuturkan sebagai berikut,[96]

> "Kalau dari kelas diacak lalu dikasihkan KM3 namanya nanti sama KM3 dibuatkan jadwal. Kalau dari kelas tidak bisa *ya* digantikan anak KM3. Teksnya nanti dikumpulkan dan anak-anak yang mau kultum dikumpulkan atau diminta menemui pak Fuad. Dendanya apa saya kurang tau, tergantung guru agamanya nanti yang menentukan."

Materi/jenis kegiatan ekstrakurikuler KM3 meliputi Rapat Koordinasi; Taaruf dan Peraturan KM3; Ciri-ciri Muballigh; Seminar Aksi Tuli; Rapat Persiapan Dakwah Terpadu; Dakwah Terpadu; Keutamaan 10 Hari Awal Bulan Dzulhijjah; Diklat KM3; HPT; Tafsir Tematik; Muhasabah; Rapat Proker; Dakwah di Era Milenial; Hadits Tematik; Mahfudhot; Islamisasi Knowledge; Motivasi Kader; dan Evaluasi Kegiatan.[97] Mengenai kegiatan dari ekstrakurikuler KM3, Bapak Fuad Syukri Zaen selaku Pembina dari Ekstrakurikuler KM3 mengungkapkan sebagai berikut,

> "Alhamdulillah sekarang sudah mulai perubahan yang awalnya itu KM3 kelihatannya cuma fokus ke kultum

[96] Zahotul Jannah, Peserta Didik Non-KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 19 Januari 2018.
[97] Sumber Data, Dokumen Program Tahunan Ekstrakurikuler KM3 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018, Sidoarjo 10 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang fokus *yo* kultum, *yo* ngaji, *yo* ngisi tentang ilmu pengetahuan tentang keagamaan"[98]

Anggota KM3 juga ditunjuk untuk peserta dalam kegiatan sekolah berupa Sosialisasi Literasi Dasar. Acara ini merupakan kerjasama antara Suara Muslim Surabaya dengan SMAMDA dengan tema Penumbuhan Pendidikan Karakter Melalui Literasi dengan pemateri dari Bogor yaitu M. Abdul Latief (Kak Mal) yang berprofesi sebagai pendongeng nasional. Acara dimulai pada pukul 13.00 bertempat di Aula Nyai Walidah. Kegiatan acara diisi Kak Mal dengan dongeng religi berisi motivasi dengan konten motivasi dalam membangun diri yang dapat dibangun dengan rumus *vision, passion,* dan *pray.* Kemudian dalam cara penyampaiannya, Kak Mal memberikan tips *public speaking* khususnya dalam berdongeng.[99]

Berikut merupakan daftar nama pengurus dan anggota dari ekstrakurikuler KM3,

Tabel 4.6

Pengurus dan Anggota KM3

2017/2018

No.	Nama	Jabatan	Kelas
1	Rukhson M. F. A	Ketua	XI MIPA 8
2	M. Qois Zamhariry	Sekretaris	X IBB
3	Kharidatun Nabilah	Bendahara	XI IBB

[98] Fuad Syukri Zaen, Pembina Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018
[99] Observasi kegiatan ekstrakurikuler KM3 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, 3 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Irvanda Aditya N.	Anggota	XI MIPA 8
5	Rayhan Nauval	Anggota	XI IPS 4
6	Pink Darojat Gumilang	Anggota	X IBB
7	Aisyah Sa'diyah	Anggota	X IBB
8	Balqis A.	Anggota	X IBB
9	M. Ridwan H.	Anggota	X IPS 1
10	M. Wildan Robi	Anggota	X IPS 5
11	Ahnaf Iqbal A.	Anggota	X IPS 3
12	Saidah Basham	Anggota	X MIPA 1
13	Isna Lalena F.	Anggota	X MIPA 1
14	Apta Maharani	Anggota	X IPS 4
15	Hisyamuddin Salim	Anggota	X MIPA 1
16	Azmi Syaikha	Anggota	X IPS 4
17	Amaliyah Widya	Anggota	X MIPA 6
18	Naufal Alif	Anggota	X IPS 2
19	Rizky Maruli	Anggota	X IPS 1
20	M. Hadaf A. I.	Anggota	X MIPA 6
21	Abil Rachmad Satrio	Anggota	X MIPA 6
22	Ardent Dhamar K.	Anggota	X IPS 5

Tabel 4.7

Jadwal Kultum

Tanggal	Nama	Kelas
Senin, 15 Januari 2018	Ahnaf Jamal B.	X MIPA 2
Selasa, 16 Januari 2018	Ahmad Wildan M.	X MIPA 1
Jum'at, 19 Januari 2018	Zahrotul Jannah T.	X MIPA 3
Senin, 22 Januari 2018	Azizi Faya M.	X MIPA 6
Selasa, 23 Januari 2018	M. Daffa Abdilla	X MIPA 6
Jum'at, 24 Januari 2018	Alva Alvi Nu'ma H.	X MIPA 5
Senin, 29 Januari 2018	Ririn Novitasari	XII MIPA 7
Selasa, 30 Januari 2018	Dimas Ferdiansyah P.	X MIPA 6
Jum'at, 2 Februari 2018	Qonitatul Afifah N. H.	X IPS 1
Senin, 5 Februari 2018	Fauzan Rahman	X MIPA 4
Selasa, 6 Februari 2018	Pratomo Aji	X MIPA 7
Jum'at, 9 Februari 2018	Fairuz Rahmania Z.	X IPS 3
Senin, 12 Februari 2018	Adam Syarul S.	X IPS 2
Selasa, 13 Februari 2018	Naufal An-Nafi	X IPS 4
Senin, 19 Februari 2018	Resqi Ageng R.	X IBB
Selasa, 20 Februari 2018	M. Hasan al-Labib	X IPS 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAMDA Sidoarjo

Setiap peserta didik SMAMDA Sidoarjo memiliki kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang maupun lingkungan peserta didik masing-masing. Mengenai hal tersebut kembali Pak Fuad memberikan gambaran tentang kecerdasan interpersonal dari peserta didik di SMAMDA Sidoarjo,[100]

> "Anak masuk KM3 itu *kan* berbagai macam latar belakang, ada yang sudah bisa ngomong, ada yang belum bisa ngomong ada yang takut ngomong dan ketika masuk KM3 itu biar mereka bisa ngomong. Kalo mayoritasnya Alhamdulillah kalo tahun ini mereka sudah *pengen* bisa ngomong dan juga *pengen* belajar agama. Kalo sosialnya dengan kawan-kawan dan empatinya saya amati semuanya ini adalah orang-orang yang memang kalo ibaratnya di luar itu akhwat dengan ikhwan jadi mereka betul-betul sosial dan sosial menuju kebaikan. Untuk gugup atau tidaknya saat kultum otomatis ada yang gugup, banyak yang gugup dan awalnya ada juga yang *ndak* gugup. Jadi memang universal KM3 itu. Gugup itu *kan* awal mulanya itu karena ilmu pengetahuan yang ada itu tidak ada. Jadi kita isi intelektual mereka itu pelan-pelan. Kemudian untuk relasi sosial dengan kawan-kawan karena memang saya suruh ikut berbagai macam ekstra otomatis mereka akan mendapati banyak teman jadi bukan hanya di KM3 saja"

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, kegiatan KM3 tidak hanya meliputi kultum di masjid An-Nur setelah sholat dhuhur, namun juga mengadakan beberapa acara yang melibatkan seluruh anggota KM3 untuk ikut dalam kepanitiaan. Bentuk kecerdasan interpersonal meliputi

[100] Fuad Syukri Zaen, Pembina Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan dalam bekerjasama dalam kelompok maupun berorganisasi yang dapat pula didapatkan dari partisipasti anggota dalam kepanitiaan. Dalam kegiatan KM3 seperti Diklat KM3, Seminar Aksi Tuli juga terdapat pengaturan organisasi dari para anggota KM3. Mengenai hal tersebut, Pak Fuad mengungkapkan sebagai berikut,[101]

> "Dan untuk masalah pengorganisasian saya serahkan kepada mereka, kemarin diklat semuanya dari mereka. Di dalam diklat itu kan mereka bingung serah terima jabatan dari kelas XII ke kelas XI karena anggota KM3 sedikit dan memaksakan serah terima jabatan, *kan* lucu serah terima jabatan *ndak* ada yang nonton. Akhirnya dibuat pada saat Diklat, sebelum materi ada pergantian itu. Diklat semuanya dari mereka, yang mengusung mereka dalam dua hari satu malam mereka yang mengatur dan mengontrol Alhamdulillah berhasil. Jadi dapat saya simpulkan di dalam mereka itu dapat berorganisasi dan bekerjasama perlu ditempa dan diajak."

Peneliti mengkombinasikan tolak ukur milik Safaria, Dryden dan Vos tentang karakteristik dari kecerdasan interpersonal yang tinggi yakni mempunyai kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal, memiliki relasi sosial yang baik, mampu mengempati orang lain, mampu bekerjasama dengan baik dalam suatu kelompok, dan mampu menempatkan diri di tengah-tengah orang banyak.[102] Mayoritas dari

---

[101] Fuad Syukri Zaen, Pembina Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2017

[102] Kristiana Maryani, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Enterpreneurship Anak Usia 5-6 Tahun.* Lihat pula Triantoro Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak,* Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota KM3 memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Hal tersebut dikemukakan Naufal sebagai berikut,[103]

> "Saya pernah jadi OSIS di sekolah, pernah ikut debat antar ketua. Akhirnya aku jadi wakil. Kalah debat yang lain."

Wildan mengungkapkan sebagai berikut,[104]

> "Saya bisa berkomunikasi dengan baik, kalau dalam suatu kelompok intinya *ya* mencoba untuk mengajak kalau sekiranya yang diajak itu *ndak mau*, sudah kuat ya ditinggal mayoritas tapi bisa ngikutin pendapat saya"

Balqis juga mengungkapkan,[105]

> "Kalau *ngomong* di depan orang itu masih suka kurang percaya diri, kalau berteman sama anak baru juga gak langsung akrab soalnya takut *kayak* salah pilih teman. Ikut KM3 ini mau belajar lebih percaya diri lagi dan berani kalau ngomong di banyak orang dan menambah ilmu keagamaan. Terus juga biar banyak dapat teman yang baik-baik"

Bentuk kecerdasan interpersonal juga berupa meliputi kemampuan peserta didik dalam membagun relasi sosial. Mayoritas dari semua anggota KM3 menyatakan bahwa mereka mempunyai banyak teman dan tidak hanya teman dari satu kelasnya saja, namun juga dari kelas-kelas lain. Mengenai hal tersebut, Aisyah mengungkapkan,[106]

> "Kalau relasi teman saya punya, cuma SMA itu masa-masa milih teman mana yang baik dan mana yang nggak dan kata orangtua aku *itu* harus ikuti yang baik-baik. Dan

---

[103] Naufal Alif Kusuma, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 17 Januari 2018

[104] Wildan Robbi, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2017

[105] Balqis Afifatul Rohman, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018

[106] Aisyah Sa'diyah Nur, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> aku *ngerasa* di KM3 itu semua orangnya baik-baik dan diajarkan untuk kebaikan. Jadi nyaman saja di KM3"

Indikator berikutnya adalah kemampuan dalam mengempati orang lain maupun merasakan empati dari orang lain. Mengenai hal tersebut Rizki Mauli menuturkan sebagai berikut,[107]

> "Saya pernah lihat teman ngerokok waktu itu saya *bilangi* pelan-pelan untuk *gak nge*rokok. Pertamanya diomeli tapi tetap saya *bilangi* lagi terus dia ninggali aku, ya udah…"

Kemudian Aisyah Sa'diyah Nur mengungkapkan sebagai berikut,[108]

> "Kalau saya melihat ada sesuatu yang gak sesuai sama saya sih belum pernah saya coba langsung menasehati teman, tapi dari *ngirim*, *ngeshare* dakwah-dakwah lewat grup *line* KM3 itu sering jadi kayak ngasih tau anak-anak gitu."

Selanjutnya Hisyamsuddin mengungkapkan sebagai berikut,[109]

> "Kalau dakwah di teman itu mungkin waktu teman-teman melakukan kesalahan. Contohnya kalau keluar kelas saya sering mengingatkan. Ada yang nurut ada yang langsung pergi. Saya bilang ke mereka dengan bahasa *ya* yang sekiranya tidak menyakiti hati. Kalau perlu dan saya tau ada dalilnya *ya* saya pakai untuk nasehati mereka."

Bentuk kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam berorganisasi atau bekerjasama dalam suatu kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Pink sebagai berikut,

> "Saya ikut IPM juga di ranting SMP terus *alhamdulillah* jadi ketua bidang PIP (Pengembangan Ilmu Pengetahuan). Terus di juga pernah masuk pimpinan cabang sampai sekarang dan udah jadi sekretaris bidang PIP juga.

---

[107] Rizki Mauli Nashir, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018

[108] Aisyah Sa'diyah Nur, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018

[109] Hisyamsuddin Salim, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 17 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Sekarang di ranting SMA juga ikut IPM juga jadi anggota bidang PIP juga."[110]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hisyam yang juga mempunyai pengalaman dalam berorganisasi sebagai berikut,

> "Dulu pas di SMP pernah ikut IPM tapi *nggak* sampai satu periode. Kalau dalam berorganisasi masih agak *canggung* soalnya dulu ikut masih kelas VII. Kalau di KM3 nanti ada kegiatan dan saya ada di daftar panitia saya mau ikut membantu. Justru kalau ikut acara *gitu* saya lebih semangat"

Kemampuan dalam menempatkan diri di tengah-tengah orang banyak juga termasuk dalam bentuk kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh seseorang. Mengenai hal tersebut, Naufal mengungkapkan sebagai berikut,[111]

> "Kalau bergaul sama yang kenal *sih enjoy* kaya mas-mas di KM3 ini kalau yang *gak* kenal grogi apalagi khususnya perempuan. Haduuh… langsung grogi.

Hisyam juga mengungkapkan hal serupa,[112]

> "Kalau sama temen yang deket ya biasa, kalau kurang ada hubungan agak sulit. Saya gak pernah *nyamperin* duluan."

Kecerdasan interpersonal peserta didik SMAMDA Sidoarjo dapat ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KM3 yang di mana pada kegiatan tersebut peserta didik tidak hanya dilatih untuk berani tampil di depan, namun juga dapat berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal, membangun relasi sosial yang baik, mampu

---

[110] Pink Darojat Gumilang, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018

[111] Naufal Alif Kusuma, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 17 Januari 2018

[112] Hisyamsuddin Salim, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 17 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengempati orang lain, mampu bekerjasama dengan baik dalam suatu kelompok, dan mampu menempatkan diri di tengah-tengah orang banyak.

6. Implementasi Kegiatan Ekstrakulikuler KM3 dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAMDA

Kegiatan ekstrakurikuler KM3 berupa kultum, pelatihan pidato/kultum dan kajian keagamaan, serta berorganisasi memberikan dampak dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Dalam domain berorganisasi, anggota KM3 juga melakukan beberapa pertemuan penting seperti Rapat Koordinasi dan Rapat Proker untuk membahas kegiatan-kegiatan KM3 berikutnya sehingga mampu terlaksana dengan baik. Mengenai hal tersebut, Rukhson mengungkapkan sebagai berikut,[113]

> "Kita ada rapat koordinasi sama anak KM3 semua. Terus ada taaruf anggota dan peraturan KM3 itu perkenalan itu mbak, kayak pertemuan pertama. Kemudian kita ada dakwah terpadu setiap Idul Adha, di sini kita bantu-bantu *ngasih* daging, motong-motong *ya* bantu sekolahan mbak. Terus ada juga muhasabah seperti evaluasi, jadi habis rapat kerja ada evaluasi *ya* muhasabah itu. Setelah ini jadwalnya mau *ngadain* Dakwah Millenial isinya tentang pemuda-pemuda dan kira-kira Februari."

Pada Rapat Proker, anggota KM3 kedatangan alumni KM3 sehingga para alumni juga *sharing* dan memberikan wejangan kepada

[113] Rukhson M. F. A., Ketua Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 19 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota KM3 agar mereka dapat memunculkan ide-ide proker yang menarik serta memilih proker untuk dijalankan dengan bijak. Setelah selesai sesi *sharing*, masing-masing anggota KM3 menuliskan ide prokernya di kertas kemudian dikumpulkan ke salah satu anggota KM3 untuk dibacakan kemudian pengurus akan mencatat dan memilih dan memilah mana yang kiranya baik untuk dilaksanakan.[114]

Selain kegiatan di atas, pada kegiatan Aksi Tuli anggota KM3 tidak hanya diasah kemampuannya dalam bekerjasama dan berkomunikasi namun juga memiliki empati terhadap sesama. Pink Darojat juga menjelaskan,[115]

> "Acara itu kita semua jadi panitia dan berdiri sendiri. Maksudnya tidak kerjasama dengan organisasi besar seperti IPM, semuanya dari KM3. Dalam membangun relasi sosial *ya* ada, apalagi waktu tau ada Aksi Tuli Sidoarjo itu jadi kayak lebih menghargai orang-orang tuli dan asyik aja ketemu dengan orang-orang seperti itu. Jadi lebih bisa bersyukur"

IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) diketahui merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik SMAMDA Sidoarjo di samping Tapak Suci dan Hizbul Wathon (HW). Sehingga peserta didik di SMAMDA Sidoarjo wajib memilih minimal satu diantara ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan KM3 merupakan

[114] Observasi kegiatan ekstrakurikuler KM3 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, 9 Januari 2018
[115] Pink Darojat Gumilang, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakurikuler tambahan atau "sunnah" bagi peserta didik SMAMDA Sidoarjo.[116]

Selain itu, dalam pengorganisasian KM3, Kharidatun selaku pengurus menjelaskan,[117]

> "Anggota KM3 solid *sih* mbak. Antara kelas X sama kelas XI nya kompak. Cuma sedihnya itu karena banyak dari anggota KM3 yang juga ikut ekstrakurikuler lain jadi kadang mereka gak bisa ikut kegiatannya KM3. Apalagi ekstrakurikuler yang mereka ikuti itu ekstrakurikuler wajib"

Selanjutnya Irvanda juga menuturkan sebagai berikut,[118]

> "Saya ini *lo* sebenernya cuma anggota mbak, ndak ada bagian apa-apa. Cuma kalo bikin jadwal dan apa-apa gitu saya *ya* bantu sekiranya Ketua atau yang lain ndak sempat *ya* saya kerjakan. Saling membantu *lah* buat *ngatur* apalagi untuk adek-adeknya (kelas X)"

Seminar Aksi Tuli tersebut ikut andil dalam mengasah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara verbal dan non-verbal, Balqis juga menjelaskan mengenai kegiatan KM3,[119]

> "Selain belajar kultum yang biasanya diberi materi sama Pak Fuad, kita *mbikin-mbikin* acara keIslaman, kepemudaan. Contohnya seperti acara Aksi Tuli dan Seminar Kepemudaan. Untuk Aksi Tuli itu kita ada rutinnya *gitu* mbak, ada kelasnya setiap satu bulan sekali. Acaranya *ya* belajar bahasa tuli."

Kegiatan KM3 berupa Aksi Tuli dilakukan secara rutin selama sebulan sekali pada minggu ketiga di hari Sabtu. Kegiatan tersebut biasa

---

[116] Observasi kegiatan ekstrakurikuler KM3 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, 2 Januari 2018
[117] Kharidatun Nabilah, Bendahara Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 11 Januari 2018
[118] Irvanda Aditya N., Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 16 Januari 2018
[119] Balqis Afifatul Rohman, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diikuti oleh anggota KM3 dan para anggota KM3 dihimbau mengajak teman-teman non-KM3 untuk mengikuti acara tersebut.[120]

Dengan membiasakan kultum dan berdakwah kepada orang-orang di sekitarnya secara tidak langsung mampu meningkatkan kemampuan anggota KM3 dalam berkomunikasi secara verbal maupun non-verbal. Hal tersebut dituturkan Aisyah sebagai berikut,[121]

> "Kalau *ngomong* di depan orang itu lumayan kelihatan *lah* mana anak yang kalau dikasih tau itu bisa menerima atau tidak dari bahasa tubuhnya. Kalau orang tidak tertarik dengan apa yang kita sampaikan itu wajahnya *gak* enak dan males itu kelihatan. Bisa lihat *gitu* karena *ya* sudah biasa (kultum/dakwah) mbak, hehehe…"

Kegiatan KM3 lainnya adalah keterlibatan peserta didik di SMAMDA Sidoarjo khususnya anggota KM3 dalam mengikuti lomba-lomba di bidang keagamaan seperti FAI UMSIDA dan SMAMDA Got *Talent* yang meliputi Lomba Kultum, Lomba Pidato, Olimpiade PAI, lomba Tahfidz, dan sebagainya. Bagi peserta didik di SMAMDA Sidoarjo khususnya KM3 akan mendapat bimbingan dan pelatihan mengenai lomba tersebut dari Pembina KM3.[122]

Kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal para anggota KM3 adalah keterlibatannya sebagai peserta dalam Kegiatan Sosialisasi Literasi Dasar. Kegiatan tersebut mendapat respon yang positif dari para peserta khususnya anggota KM3. Mereka

---

[120] Observasi kegiatan ekstrakurikuler KM3 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, 16 Januari 2018
[121] Aisyah Sa'diyah Nur, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018
[122] Observasi kegiatan ekstrakurikuler KM3 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, 16 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua sepakat bahwa dongeng yang diberikan Kak Mal sangat bermanfaat baik konten maupun cara menyampaikannya di depan *audience*. Bagi anggota KM3, acara ini sangat membantu dalam menambah wawasan akan kemampuan berdakwah atau *public speaking* dengan cara yang berbeda dan lebih menyenangkan, salah satunya adalah dengan berdongeng. Berikut penuturan dari Rukhson mengenai kegiatan tersebut,[123]

> "Acaranya bagus, seru dan menyenangkan. Banyak dapat ilmu untuk *nambah* kemampuan *public speaking* dan memotivasi buat *nambah* wawasan dan referensi saat berdakwah"

Kesiapan dalam menyusun materi merupakan hal yang mendasari anggota KM3 berani untuk tampil kultum. Karena itu, kegiatan di dalam ekstrakurikuler KM3 juga diisi dengan berbagai macam pengetahuan tentang keagamaan dengan harapan memperbanyak khasanah keilmuan para anggota KM3 dan mampu menyampaikannya kepada banyak orang. Anggota KM3 juga membantu dalam memberikan pelatihan kepada teman yang akan maju kultum dengan memberikan tips-tips dan tatacara agar mampu menguasai dirinya dan *audience*. Mengenai hal tersebut, Kharidatun mengungkapkan sebagai berikut,[124]

> "Waktu itu aku pernah menggantikan kultum anak *cewek* yang gak siap. Itu kultumnya waktu hari Jum'at di aula Nyai Walidah dan aku pakai materi yang aku dapat waktu Diklat KM3. Pernah lagi ada anak yang gak siap, aku mau *nggantiin* tapi gak siap materi. Jadi *ya* apa yang mau

[123] Rukhson M. F. A., Ketua Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 3 November 2017
[124] Kharidatun Nabilah, Bendahara Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> diomongi di depan. Kalau tidak ada materi aku *nggak* berani mbak. Pokok ada materinya aku siap kultum."

Selanjutnya Naufal menuturkan sebagai berikut,[125]

> "Saya groginya kultum itu gara-gara *mburi iku onok wedok. Masyo* ada batas penutupnya, ada bayangannya mbak. *Sawanganne easy going* tapi *nek karo wedok* grogi mbak. Biasanya kalau kultum itu anak-anak KM3 cuma ngasih tips-tips biar *pede* di depan masjid. Materinya aku buat sendiri"

Berbagai kegiatan KM3 berupa kultum, kajian keagamaan, maupun seminar atau kegiatan sosial memberikan dampak dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik. Dampak dari kegiatan tersebut adalah menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dari anggota KM3 dalam menyampaikan dakwah dan aspirasinya di tengah-tengah orang banyak. Seperti diutarakan Rizki sebagai berikut,[126]

> "Dampak KM3 bagi saya yang pertama itu, melatih saya bisa berpidato dan berdakwah di banyak orang, berbicara dengan lancar dan pokoknya itu tidak malu mengeluarkan pendapat. KM3 juga menjadikan saya bisa membuat materi kultum dan menambah ilmu keagamaan"

Irvanda menjelaskan hal serupa,[127]

> "Dalam KM3 saya merasa dilatih untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan cinta diantara anak-anak SMAMDA terutama yang di KM3 ini. Dan juga di KM3 ini saya jadi pribadi yang lebih pemberani di manapun itu. Salah satunya adalah dengan kegiatan kultum dan juga saat membimbing teman-teman yang lain."

---

[125] Naufal Alif Kusuma, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 17 Januari 2018

[126] Rizki Mauli Nashir, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018

[127] Irvanda Aditya N., Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, implementasi dari kegiatan KM3 juga berdampak terhadap relasi sosial dari anggota KM3. Mengenai hal ini Pink menjelaskan,[128]

> "Ikut kegiatan KM3 jadi banyak teman dan kenal teman dari kelas-kelas lain juga terus bisa saling *share* kebaikan gitu sama teman-teman terus nanti kalo habis KM3 di bahas nanti bisa di *sharing* sama teman-teman yang ada di kelas yang *gak* ikut KM3"

[128] Pink Darojat Gumilang, Anggota Ekstrakurikuler KM3, wawancara pribadi, Sidoarjo 10 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kegiatan Ekstrakulikuler KM3 di SMAMDA Sidoarjo

Kegiatan ekstrakurikuler KM3 dapat diklasifikasikan meliputi kultum; pelatihan pidato/kultum dan kajian keagamaan dan berorganisasi atau berpartisipasi dalam berbagai macam kegiatan formal maupun informal sekolah. Berikut merupakan analisis peneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler KM3:

1. Kultum

   Kultum dilakukan pada waktu setelah sholat dhuhur berjamaah bersama seluruh civitas SMAMDA Sidoarjo bertempat di Masjid An-Nur. Kultum dilakukan oleh peserta didik SMAMDA Sidoarjo non-KM3 yakni perwakilan setiap kelas pada semua jenjang atau yang mendapat *detention* karena melanggar peraturan. Setiap kelas akan menyetorkan nama perwakilan yang akan menjalankan kultum kemudian KM3 bertugas untuk menyusun jadwal kultum tersebut. Kultum dilakukan pada setiap hari Senin, Selasa, dan Jum'at. Khusus pada hari Jum'at kultum dilakukan khusus bagi siswi di jamaah sholat dhuhur perempuan bertempat di aula Nyai Walidah. Bagi kelas yang tidak menghendaki kultum maka akan dikenai biaya sebesar Rp. 50.000,- dan uang tersebut akan dimasukkan ke dalam kas KM3. Selain mengatur jadwal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kultum,anggota KM3 juga memberikan pelatihan atau membimbing peserta didik tersebut agar mampu menjalankan kultum dengan baik. Anggota KM3 juga akan menggantikan peserta didik yang berhalangan kultum. Seperti contoh pula, apabila anggota IPM yang mendapat jadwal kultum setiap hari Rabu berhalangan, maka anggota KM3 bertanggung jawab menggantikan kultum.

2. Pelatihan Pidato/Kultum dan Kajian Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler KM3 juga meliputi pelatihan pidato/kultum kajian keagamaan yang dilakukan setiap hari Selasa pada waktu pulang sekolah yakni jam 16.00 WIB sampai jam 17.00 WIB bertempat di laboraturium ISMUBA (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab). Pelatihan pidato/kultum tidak hanya dilakukan pada waktu dan tempat di atas, namun juga pada saat Diklat KM3 dan Dakwah Terpadu.

Pihak sekolah juga telah ikut andil dalam memberikan pelatihan *public speaking* pada anggota KM3. Hal tersebut dapat dilihat dari keterlibatan anggota KM3 saat menjadi peserta Sosialisasi Literasi Dasar di mana pada acara tersebut mendatangkan Kak Mal yakni pendongeng nasional yang menyampaikan dongeng bermanfaat baik secara penyampaiannya untuk para *audience* maupun konten berisikan motivasi bagi para pelajar. Bagi anggota KM3, acara ini sangat membantu dalam menambah wawasan akan kemampuan berdakwah atau *public speaking* dengan cara yang berbeda dan lebih menyenangkan, salah satunya adalah dengan berdongeng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan KM3 berupa kajian keagamaan yang sudah terlaksana meliputi sebagai berikut,

1) Ciri-Ciri Muballigh
2) Keutamaan 10 Hari Awal Bulan Dzulhijjah
3) HPT atau Himpunan Putusan (Majelis) Tarjih
4) Tafsir Tematik

Kemudian kajian yang sudah terencana namun belum terealisasi yakni,

1) Dakwah di Era Millenial
2) Hadits Tematik
3) Mahfudhot
4) Islamisasi Knowledge

Kajian keagamaan bagi anggota ekstrakurikuler KM3 mempunyai memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan KM3 merupakan simbol muballigh dan dakwah di SMAMDA Sidoarjo sehingga patutlah anggota KM3 memiliki intelektual dan wawasan keagamaan yang luas sehingga mampu terjun ke umat dengan bekal yang cukup. Dalam data yang telah dikumpulkan peneliti, materi atau isi dari pidato/kultum menjadi komposisi penting saat melakukan pidato/kultum disamping cara penyampaiannya. Anggota KM3 akan lebih berani dan percaya diri apabila menguasai materi yang akan disampaikan.

Cara penyampaian yang baik namun tidak memiliki materi yang matang tentu pidato/kultum yang disampaikan tidak akan dianggap serius sedangkan materi yang matang namun cara penyampaian yang kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menghilangkan ibrah atau isi yang akan disampaikan serta akan mudah terlupakan. Sehingga kajian keagamaan dan kemampuan dalam berkomunikasi haruslah berjalan secara bedampingan.

3. Organisasi

Bentuk ke-organisasian yang ada dalam kegiatan KM3 sendiri tentu dapat dilihat dengan adanya Ketua, Sekretaris, Bendahara dan keanggotaan menunjukkan terdapat kerjasama antar anggota dan pembagian tugas yang sudah terorganisir. Kemampuan dalam berorganisasi tersebut dapat terlihat dengan berbagai kegiatan KM3 berupa Rapat Koordinasi; Taaruf dan Peraturan KM3; Rapat Persiapan Dakwah Terpadu; Dakwah Terpadu; Diklat KM3; Seminar Aksi Tuli dan Rapat Proker.

Rapat Koordinasi dan Rapat Proker merupakan pertemuan yang diikuti oleh seluruh anggota KM3. Anggota KM3 juga telah mengadakan pertemuan khusus untuk taaruf tentang ekstrakurikuler KM3 dan taaruf antar anggota KM3. Tidak lama setelah itu KM3 mengadakan Diklat KM3 sebagai kegiatan lanjutan pengenalan KM3 lebih lanjut disertai dengan pemberian materi-materi terkait muballigh serta sebagai penguat dan pemupuk kebersamaan antar anggota KM3.

Kemudian terdapat Rapat Persiapan Dakwah Terpadu dan pelaksanaan Dakwah Terpadu yang dilakukan oleh anggota KM3 yang ikut dalam kepanitiaan Dakwah Terpadu di mana Dakwah Terpadu tersebut adalah program tahunan sekolah pada saat Idul Adha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan KM3 adalah mengadakan Seminar Aksi Tuli yang bekerjasama dengan Aksi Tuli Sidoarjo. Pada acara seminar tersebut, seluruh anggota KM3 ikut dalam kepanitiaan. Selain seminar, aksi tuli juga mempunyai kelas aksi tuli yang dilakukan setiap sebulan sekali di Lab. ISMUBA.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler KM3 yang telah peneliti sebutkan di atas dapat menunjukkan bahwa kegiatan KM3 berlangsung dengan sangat baik dikarenakan mampu memenuhi fungsi dan menjawab urgensi dari teori yang ada. Rohinah menyebutkan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada peserta didik yakni pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karier.[129] Berikut penjelasannya,

1. Pengembangan. Kegiatan dari KM3 berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat dari peserta didik. Berdasarakan data wawancara, semua anggota KM3 mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KM3 karena murni berminat dan berkeinginan untuk menambah kemampuan dalam berkomunikasi, membangun relasi yang luas, dan lebih pecaya diri.
2. Sosial. Kegiatan KM3 mengembangkan rasa bertanggungjawab dan kemampuan sosial dari peserta didik. Hal tersebut dapat ditinjau dari kegiatan-kegiatan KM3 yang masuk ke dalam domain organisasi.

[129] Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Rekreatif. Kegiatan ekstrakurikuler yang bervariatif dinilai mampu mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan dari peserta didik.
4. Persiapan karier. Persiapan karier dalam kegiatan KM3 selalu terselip dalam tiga domain kegiatan yang telah peneliti sebutkan sebelumnya. 3 domain tersebut mempunyai pembelajaran bagi anggota KM3 untuk lebih berani berpendapat, berkomunikasi di depan orang banyak, membangun relasi yang luas, mampu bekerjasama dalam suatu kelompok, mempu mengempati orang lain, dan menempatkan diri di tengah-tengah orang banyak. Hal tersebut menjadi penting dikarenakan kemampuan di atas merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang individu saat mulai memasuki dunia kerja

Kegiatan KM3 yang peneliti klasifikasikan menjadi tiga domain utama yakni kultum; pelatihan pidato/kultum dan kajian keagamaan; dan organisasi berfungsi dalam

B. Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAMDA

Peneliti mengkombinasikan tolak ukur milik Safaria, Dryden dan Vos tentang karakteristik dari kecerdasan interpersonal yang tinggi yakni mempunyai kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal, memiliki relasi sosial yang baik, mampu mengempati orang lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu bekerjasama dengan baik dalam suatu kelompok, dan mampu menempatkan diri di tengah-tengah orang banyak.[130]

Anggota KM3 memiliki kecerdasan interpersonal yang beragam. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, mayoritas dari semua anggota KM3 hampir memenuhi indikator dari kecerdasan interpersonal yang peneliti ajukan di atas. Berikut rinciannya,

1. Kemampuan berkomunikasi secara verbal dan non-verbal

   Mayoritas dari anggota KM3 memiliki kemampuan berkomunikasi secara verbal dan non-verbal dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan anggota KM3. Hal tersebut dapat diamati dari kultum yang disampaikan anggota KM3 dengan baik. Selain itu, mayoritas anggota KM3 memiliki pengalaman dalam berorganisasi pada pendidikan sebelumnya sehingga memiliki dasar kemampuan berkomunikasi yang sudah terpupuk dengan baik.

2. Relasi sosial

   Anggota KM3 tidak hanya membangun relasi sosial dengan anggota KM3 saja, namun juga temannya di kelas atau dari kelas lain. Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua anggota KM3 mempunyai relasi atau hubungan sosial yang baik dengan orang-orang disekitarnya.

3. Empati

[130] Kristiana Maryani, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Enterpreneurship Anak Usia 5-6 Tahun.* Lihat pula Triantoro Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak,* Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Empati dapat diartikan sebagai akselerasi dari sikap proaktif kita terhadap orang yang kita tuju. Empati adalah semacam "kartu *truf*" seseroang dalam "mendekatkan diri" kepada orang lain. Berempati berarti seseorang yang berusaha melakukan adaptasi dengan orang lain atau mempelajari seseorang yang kita tuju sehingga terwujud keselarasan, keserasian, dan keharmonisan.[131]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menganalisis bahwa setiap anggota KM3 memiliki keinginan untuk mengempati ataupun berempati terhadap orang lain. Ditambah lagi, keinginan dan semangat mereka dalam mengempati orang lain sangat besar baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, seperti melalui media sosial.

4. Bekerjasama dalam suatu kelompok

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, anggota KM3 memiliki kemampuan bekerjasama dalam suatu kelompok. Hal tersebut dikarenakan riwayat organisasi yang dimiliki oleh mayoritas anggota KM3 yang aktif dalam berbagai kegiatan berikut dengan jabatan yang mereka pegang sebelumnya. Hal tersebut tentu memberikan pengaruh dalam sudah sering terlibat bersama dalam suatu kegiatan.

5. Menempatkan diri di tengah-tengah orang banyak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas anggota KM3 cukup mampu menempatkan dirinya di tengah-tengah orang banyak. Hal

[131] Sumartono, *Komunikasi Kasih Sayang*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), h. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dikarenakan mayoritas anggota KM3 tidak bisa berbaur dengan orang-orang disekitarnya apabila orang-orang tersebut baru dikenal.

C. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler KM3 dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAMDA Sidoarjo

Kegiatan ekstrakurikuler KM3 mempunyai berbagai macam kegiatan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik di SMAMDA Sidoarjo. Kegiatan Ekstrakurikuler KM3 dapat diklasifikasikan menjadi 3 domain utama, yakni Kultum, Pelatihan Pidato/Kultum dan Kajian Keagamaan dan Organisasi. Berikut analisis peneliti terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler KM3 dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik SMAMDA Sidoarjo,

1. Berkomunikasi secara verbal dan non-verbal

   Anggota KM3 dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara verbal dan non-verbal dengan dengan kegiatan Kultum, Pelatihan Kultum/Pidato dan Kajian Keagamaan, dan Kelas Aksi Tuli. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dampak yang diberikan dari kegiatan KM3 terhadap anggota KM3 adalah mampu berkomunikasi dengan baik ditandai dengan mampu melakukan kultum dengan lancar dan berani dalam mengeluarkan pendapat. Kultum yang dilakukan anggota KM3 disampaikan dengan baik dan menggunakan sistematika runtut mulai dari pembukaan, isi dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, pelatihan pidato/kultum dan kajian keagamaan yang juga terdapat dalam kegiatan Diklat KM3, Dakwah Terpadu, dan Sosialisasi Literasi Dasar memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan anggota KM3 dalam berkomunikasi secara verbal dan non-verbal dengan baik. Pelatihan pidato/kultum akan membantu anggota KM3 tidak hanya dalam penyampaian dakwah dengan efektif, namun juga isi dari dakwah yang akan disampaikan. Anggota KM3 mengakui bahwa mampu berani kultum atau berdakwah di depan orang banyak apabila mempunyai materi yang matang. Hal telah dibuktikan dengan wawancara dengan anggota KM3 yang mengemukakan bahwa materi yang dibawakan anggota KM3 saat kultum yaitu materi yang didapatkan saat Diklat KM3 dengan baik sehingga kesiapan materi saat melakukan kultum bagi anggota KM3 menjadi komponen penting yang berpengaruh saat kultum. Selain itu, anggota KM3 akan lebih percaya diri apabila kultum dengan materi yang matang dan hal tersebut mendukung terbentuknya komunikasi yang baik di depan banyak orang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bentuk kegiatan lainnya meliputi Rapat Koordinasi dan Rapat Proker, dinilai meningkatkan kemampuan anggota KM3 dalam berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan pendapatnya. Pada Rapat Proker para anggota KM3 hadir dan setiap anggota memberikan aspirasinya tentang proker yang sebaiknya dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan wawancara dengan anggota KM3, mereka menuturkan bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KM3, yang sebelumnya tidak mahir dalam komunikasi non-verbal maka menjadi mampu untuk melakukan komunikasi non-verbal dikarenakan secara tidak langsung karena terbiasa dalam berdakwah atau berkomunikasi dengan orang banyak sehingga mareka mampu membaca bahasa tubuh atau gerak-gerik dari orang yang diajak berbicara. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti Kelas Aksi Tuli, anggota KM3 juga meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi non-verbal berupa bahasa isyarat dan gerak-gerik tubuh.

2. Relasi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan anggota KM3, peneliti dapat menganalisis bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KM3, maka anggota KM3 mendapatkan banyak teman dari berbagai kelas. Selain itu, Diklat KM3 dan Dakwah Terpadu juga berperan dalam membangun relasi sosial anggota KM3. Dalam Diklat KM3, semua panitia, kelas XI, adalah anggota KM3 namun dari para pesertanya, kelas X, terdapat anggota KM3 dan non-KM3 kemudian dalam Dakwah Terpadu, panitia yang tergabung di dalamnya juga mencakup anggota KM3 dan non-KM3.

Kegiatan KM3 juga meliputi Seminar Aksi Tuli dan Kelas Aksi Tuli. Relasi sosial tersebut dapat terjalin dengan baik karena tidak hanya berhenti di seminar, namun KM3 juga mendapatkan kelas Aksi Tuli yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan rutin selama satu bulan sekali. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, kegiatan tersebut dinilai sukses dan berjalan dengan lancar karena banyak dari peserta seminar yang antusias dengan seminar tersebut. Di samping itu, seminar yang diadakan merupakan acara yang dilakukan oleh KM3 yang tidak bekerjasama dengan ekstrakurikuler wajib dan besar di SMAMDA Sidoarjo.

Kelas Aksi Tuli juga rutin dilakukan dengan sebulan sekali. Dengan mengikuti kegiatan KM3, anggota KM3 dapat membangun relasi sosial yang baik dan lebih luas dari sebelumnya.

3. Empati

Kegiatan KM3 berupa Pelatihan Pidato/Kultum atau Kajian Keagamaan juga meningkatkan kemampuan mengempati anggota KM3 dalam mengempati seseorang. KM3 adalah ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang dakwah yang di mana mengempati seseorang agar mengikuti kemauan dari pendakwah adalah sesuatu yang penting. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan anggota KM3, dengan mengikuti pelatihan dari kegiatan KM3, anggota KM3 dinilai mampu mengempati orang lain dengan baik. Karena isi dari empati tersebut yakni mengajak orang lain menuju kebaikan yang sesuai dengan dalil al-Qur’an dan hadis yang ada. Mayoritas orang dapat mengikuti empati yang diberikan oleh anggota KM3 dan ada beberapa yang masih acuh tak acuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Kelas Aksi Tuli yang diadakan rutin selama satu bulan sekali memberikan dampak bagi anggota KM3 yakni mampu berempati terhadap penyandang disabilitas yang ada dalam kegiatan Aksi Tuli. Kegiatan tersebut dinilai anggota KM3 mengasyikkan dan semakin menambah rasa syukur mereka dengan keadaan yang ada daripada sebelumnya.

4. Bekerjasama dalam suatu kelompok

KM3 tidak hanya melatih anggotanya dalam berdakwah dan *public speaking*, namun juga berorganisasi. Kegiatan kultum merupakan kegiatan KM3 yang berpotensi dalam meningkatkan kemampuan interpersonal yang dibuktikan dengan pembuatan jadwal kultum akan menumbuhkan kerjasama yang baik antar-anggota dikarenakan anggota KM3 akan mengumpulkan nama-nama peserta didik dari setiap kelas, menyusun jadwal tersebut dan menempelkannya di setiap kelas. Hal tersebut terbukti dari jadwal KM3 yang sudah tersusun rapi dan menempel pada setiap kelas.

Peneliti dapat menganalisis bahwa kegiatan KM3 berupa Dakwah Terpadu; Diklat KM3; dan Seminar Aksi Tuli dapat mengasah kemampuan organisasi dan mendorong setiap anggota untuk melakukan kerjasama dalam kelompok. Semua acara tersebut berlangsung dengan sukses dan lancar berkat kerjasama yang baik antar anggota KM3. Walaupun ada beberapa *treat* bagi KM3 yakni berupa keikutsertaan anggota KM3 juga pada ekstrakurikuler lain sehingga tidak memungkiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa terkadang beberapa anggota kesulitan membagi waktu namun hal tersebut dapat diatasi berkat bantuan dari anggota-anggota KM3 lain yang membangun kerjasama dan saling membantu untuk meringankan tugas yang ada.

5. Menempatkan diri di tengah-tengah orang banyak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menganalisis bahwa anggota KM3 sudah cukup baik menempatkan diri di tengah-tengah orang banyak. Penempatan diri oleh anggota KM3 di tengah-tengah orang banyak dapat dilakukan. Hal tersebut terbukti dengan hasil wawancara bahwa mereka tidak mampu menempatkan diri di tengah-tengah orang banyak apabila orang-orang tersebut adalah orang-orang yang baru pertama kali dikenal. Sehingga penempatan diri tersebut membutuhkan waktu dan tidak bisa langsung berbaur dengan orang banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3) berdasarkan data penelitian dilaksanakan dengan bervariatif dengan terlaksananya 3 domain utama kegiatan ekstrakurikuler KM3, yakni Kultum, Pelatihan Pidato/Kultum dan Kajian Keagamaan dan Organisasi.
2. Kecerdasan interpersonal peserta didik SMAMDA Sidoarjo mampu memenuhi indikator dari kecerdasan interpersonal tinggi menurut Safaria, Dryden dan Vos yang ditunjukkan dalam data penelitian yakni mempunyai kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal, memiliki relasi sosial yang baik, mampu mengempati orang lain, mampu bekerjasama dengan baik dalam suatu kelompok, dan cukup mampu menempatkan diri di tengah-tengah orang banyak sehingga pada indikator terakhir kurang terlampaui dengan baik namun seluruh anggota KM3 mempunyai semangat dan kemauan yang kuat untuk belajar dan melatih kemampuannya tersebut.
3. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler KM3 dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik SMAMDA Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan bervariasi sehingga kecerdasan interpersonal peserta didik meningkat setelah mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler KM3.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMAMDA Sidoarjo yang kemudian dianalisis dan disimpulkan, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut terhadap kegiatan ekstrakurikuler KM3,

1. Agar lebih banyak mengadakan perkumpulan santai atau *intimate* baik itu *sharing* atau kegiatan sosial untuk menumbuhkan rasa memiliki dan mencintai KM3 sehingga walaupun dengan jadwal sepadat apapun akan meluangkan waktunya barang sedikit untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KM3.
2. Agar materi *public speaking* yang sudah baik ditingkatkan dengan cara penyampaian menggunakan trilingual, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris sehingga menambah kemampuan *public speaking* anggota KM3 dan sebagai bekal dalam mengikuti lomba-lomba pidato trilingual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Sudirman. *Management of Student Development: Perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah,* (Riau: Yayasan Indragiri, 2015)

Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in the Classroom,* (Alexandria: ASCD, 2009)

Astuti, Annisa Dwi et. all. (ed.), *Kilasan Kinerja 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,* (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017)

Audifax. *Self-Discovery: Kecerdasan, Pendidikan, dan Energi Minimal,* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2010)

Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods: a Phenomenological Approach to the Social Sciences,* (New York: John Wiley & Sons, 1992)

Burrup, Percy E. *Modern High School Administration,* (New York: Harper & Brother Publisher, 1962)

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Model Pengembangan RPP,* (Jakarta: Kemendikbud, 2017)

Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligences atas IQ,* (Bandung: Alfabeta, 2005)

Efendi, Arief Hidayat. *al-Islam Studi al-Quran: Kajian Tafsi Tarbawi,* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Gardner, Howard E.. *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice,* (New York: Hachette, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---------. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences,* (New York: Hachette, 2011)

Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups:Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif,* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2013)

Hornby, AS. *Oxford Advanced Learner's Dictionary,* (Britania: Oxford University Press, 1995)

KEMENDIKBUD. Database Peraturan dalam Internet: 2014. *Peraturan Menteri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014*. Lihat di http://peraturan.go.id/inc/view/11e56c931413e7a0a471303833313035.html diakses pada 10 Desember 2017

KEMENDIKBUD. Peraturan dalam Internet: 2015. *Peraturan Menteri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015*. Lihat di http://peraturan.go.id/permen/kemendikbud-nomor-23-tahun-2015.html diakses pada 26 Desember 2017

Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3). Profil Resmi dalam Internet: 2010. *Tentang Korps Mubaligh.* Lihat di https://www.facebook.com/korpsmubaligh.mudamuhammadiyah diakses pada 31 Desember 2017

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: CV. PUSTAKA MANTIQ, 1997)

Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013, Kajian Teori dan Praktis,* (Bandung: Interes Media, 2014)

Maryani, Kristiana. *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Enterpreneurship Anak Usia 5-6 Tahun,* Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7 No. 2, Redaksi JPUD, 2013: h. 287-400

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Massoni, Erin. "*Positive Effects of Extra Curricular on Students",* Jurnal ESSAI, Vol. 9 No. 27, DigitalCommons@C.O.D, 2011: p. 84-87

McGrew, Kevin. Internet Artikel dalam Internet: 2008. *Beyond IQ: A Model Academic Competence & Motivation (MACM)*. Lihat di http://www.iapsych.com/acmcewok/Sosialinterpersonalabilities.Cognitiveco.html diakses pada 17 Desember 2017

Minsih. *Pola Pengembangan Kecerdasan Interpersonal,* Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan, Vol. 1 No. 1, Lembaga Pengembangan Publikasi Ilmiah, 2014: h. 19-34

Moloeng, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarta, 2011)

Muharto dan Arisandy Ambarita. *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian,* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Muniroh, Siti Mumun. *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Jurnal Penelitian, Vol. 6 No. 1, Jurnal Penelitian, 2009: h. 1-16

Noor, Rohinah M.. *The Hidden Curriculum: Membangan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)

Nur, Zaenuri. *Pengelolaan Korps Mubaligh Cabang Muhammadiyah,* (Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah, 2013)

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Raco, J. R.. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya),* (Jakarta: Grasindo, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007)

Ria Yuni Lestari. "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik".* Untirta Civic Education Journal, Vol. 1 No. 2, Public Knowledge Project, 2016: 136-152

Roth, Kristi. *Priciples and Methods of Adapted Psysical Education and Recreation*, (Burlington: Jones & Barlett Learning, 2017)

Safaria, Triantoro. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: PENERBIT AMARA BOOKS, 2005)

Saleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

Sarianto. *Pedoman Akademik SDIT Darul Fikri Kota Tanjungbalai*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

Singh, Madhu. *Global Perspectives on Recognising Non-formal and Informal Learning: Why Recognition Matters*, (New York: Springer International Publishing, 2015)

SMAMDA. Profil Resmi dalam Internet: tth. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Lihat di http://smamda.sch.id//tentang/kurikulum/#nino-sambutan diakses pada 29 Desember 2017.

Soetopo, Hendyat dan Wasty Sumanto. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

Suara Muhammadiyah. Artikel Internet dalam Internet: 2016. *Korp Mubaligh Muda Muhammadiyah akan Digencarkan Kembali.* Lihat di http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/05/10/korp-mubaligh-muda-muhammadiyah-akan-digencarkan-kembali/ diakses pada 1 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumartono. *Komunikasi Kasih Sayang,* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004)

Suparno, Paul. *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner,* (Yogyakarta: KANISIUS, 2004)

Suryosubroto, B.. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritika untuk Praktek Profesional,* (Bandung: Angkasa, 1983)

TIM Dosen PAI STIT Muhammadiyah Berau. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Umam, Khairul. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sains dan Perilaku Sosial Pelajar,* Jurnal Peluang, Vol. 1 No. 2, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNSYIAH, 2013: h. 93-96

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)

Wigatiningsih, et. all.. *Pendidikan dan Pembelajaran SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun Pembelajaran 2017/2018,* (Sidoarjo: SMAMDA, 2017)

Wilson, Nikki. Semantic Scholar dalam Internet: 2009. *Impact of Extracurricular Activities on Student*. Lihat di https://pdfs.semanticscholar.org/4a2e/0e943cbcad58b46c6c7b772c24707de7dc50.pdf diakses pada 27 Desember 2017: p. 1-39

Yasyin, Sulchan (ed.). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Penerbit Amanah, 1995)

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,* (Jakarta: Kencana, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zuhri. *Convergentive Design: Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id